

BATIK *LONG DRESS* MOTIF IKAN ARWANA

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

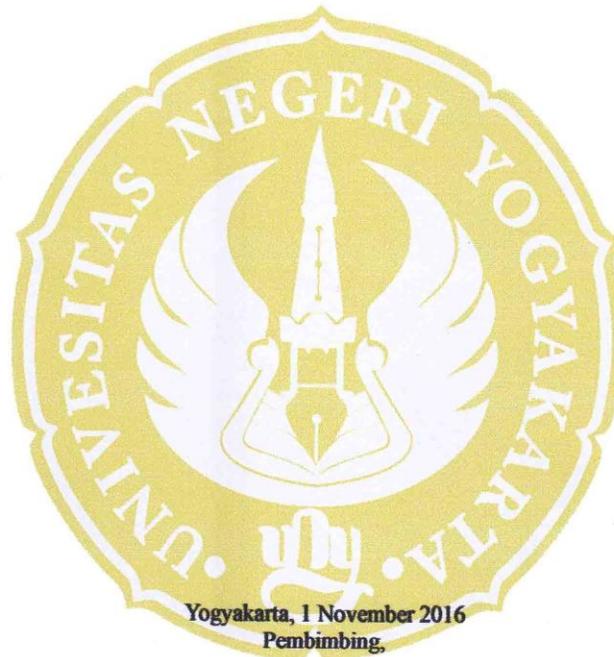
Nova Linda Putri Susanti
11207244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul "*Batik Long Dress Motif Ikan Arwana*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Batik Long Dress* Motif Ikan Arwana ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Surnarya, M.Sn.	Ketua Penguji		21/12/2016
Edin Suhaedin P.G, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21/12 2016
Ismadi, S.Pd., MA.	Penguji Utama		21/12 2016

Yogyakarta, Desember 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Linda Putri Susanti
NIM : 11207244006
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Batik *Long Dress* Motif Ikan Arwana

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, karya dan laporan karya seni ini tidak pernah dibuat oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan laporan karya seni yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2016



Nova Linda Putri Susanti

NIM 11207244006

MOTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain).

(QS. Al Insyirah: 5-7)

Manfaatkan waktu sebaik-baiknya. Sebelum penyesalan datang. Karena sering kali ketika kita sudah melangkah jauh kita baru menyadari bahwa telah banyak waktu yang terlewatkan begitu saja tanpa kita manfaatkan atau menggunakannya untuk suatu hal yang berguna.

Manusia bisa berencana, berusaha, dan berdoa tapi Tuhan yang menentukan. tidak berarti manusia berhenti berencana, berusaha, dan berdoa. Karena Tuhan tidak akan mengubah apapun jika hanya berdiam diri.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Susianto dan Ibu Tuminah

Suami saya, Sulisty Andrianto dan anak saya Jagad Sawardana Barata Sulisty

Teman-teman Jurusan Pendidikan Kriya dan Seni Rupa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'alla Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya, saya sampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor UNY,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan FBS UNY,
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY,
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY,
5. Kedua orang tua, Bapak Susianto dan Ibu Tuminah. Suami, Sulistyoyo Andrianto dan putra saya Jagad Sawardana Barata Sulistyoyo.
6. Sahabat-sahabat yang telah mendukung Java Ksd, Amandea, Imas, Nurul, Arifin, Ayu, Diana, Fitri, teman-teman Pendidikan Kriya UNY Angkatan 2011.

Semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Penulis,

Nova Linda Putri Susanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat	4
BAB II METODE PENCiptaan	5
A. Eksplorasi.....	5
1. Batik.....	5
2. Ikan Arwana dan <i>Long dress</i>	13
3. Prinsip-Prinsip Desain	19
4. Aspek-Aspek Penciptaan Karya.....	20

B. Perancangan dan Perwujudan.....	23
BAB III VISUALISASI KARYA	25
A. Proses Pembuatan Motif	25
B. Pola.....	34
C. Proses Membatik.....	44
1. Bahan	44
2. Alat	45
3. Memola	46
4. Nyanting (Nglowong)	47
5. Pewarnaan	47
6. Nembok.....	49
7. Nglorod	50
8. Pembilasan	50
9. <i>Finishing</i>	51
BAB IV PEMBAHASAN KARYA.....	52
A. Batik Alunan Ikan Arwana Kuning.....	53
B. Batik Arwana <i>Golden red</i>	58
C. Batik Tarian Ikan Arwana Hitam.....	63
D. Batik Ikan Arwana Hijau.....	68
E. Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana <i>Silver</i>	73
F. Batik Ikan Arwana <i>Super Red</i>	78
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
A. Sumber Buku.....	87
B. Daftar Laman.....	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Ikan Arwana.....	14
Gambar 2: <i>Ball Gown</i>	15
Gambar 3: <i>Caftan</i>	16
Gambar 4: <i>Gypsy</i>	17
Gambar 5: <i>Neglige</i> e	17
Gambar 6: <i>Sheath</i>	18
Gambar 7: Pembuatan Motif	25
Gambar 8: Ikan Arwana Tampak dari Samping Sisi Kanan 1	31
Gambar 9: Ikan Arwana Tampak dari Samping Sisi Kiri 3	31
Gambar 10: Ikan Arwana Tampak dari Samping Sisi Kiri 7	32
Gambar 11: Ikan Arwana Berenang ke Arah Bawah 1	32
Gambar 12: Ikan Arwana Berenang ke Arah Bawah 2.....	33
Gambar 13: Ikan Arwana Berenang ke Arah Bawah 3.....	33
Gambar 14: Pembuatan Pola	34
Gambar 15: Pola Batik Alunan Ikan Arwana Kuning.....	35
Gambar 16: Pola Batik <i>Golden Red</i>	36
Gambar 17: Pola Batik Tarian Ikan Arwana Hitam	37
Gambar 18: Pola Batik Ikan Arwana Hijau	38
Gambar 19: Pola Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana <i>Silver</i>	39
Gambar 20: Pola Batik Ikan Arwana <i>Super Red</i>	40
Gambar 21: Pola <i>Long Dress</i> 1	41
Gambar 22: Pola <i>Long Dress</i> 2	42
Gambar 23: Pola <i>Long Dress</i> 3	43
Gambar 24: Pemolaan Pada Kain	46
Gambar 25: Nglowong.....	47
Gambar 26: Memberi Warna.....	49

Gambar 27: Nembok.....	50
Gambar 28: Nglorod	50
Gambar 29: Pembilasan	51
Gambar 30: <i>Finishing</i>	51
Gambar 31: Batik Alunan Ikan Arwana Kuning.....	53
Gambar 32: Batik Alunan Ikan Arwana Kuning.....	54
Gambar 33: Batik <i>Golden Red</i>	58
Gambar 34: Batik <i>Golden Red</i>	59
Gambar 35: Batik Tarian Ikan Arwana Hitam	63
Gambar 36: Batik Tarian Ikan Arwana Hitam	64
Gambar 37: Batik Ikan Arwana Hijau	68
Gambar 38: Batik Ikan Arwana Hijau	69
Gambar 39: Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana <i>Silver</i>	73
Gambar 40: Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana <i>Silver</i>	74
Gambar 41: Batik Ikan Arwana Super <i>Red</i>	78
Gambar 42: Batik Ikan Arwana Super <i>Red</i>	79

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1: Motif Alternatif	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kalkulasi Harga	91
Lampiran 2: Motif	96
Lampiran 3: Pola	100
Lampiran 4: Perangkat Pameran	106

BATIK *LONG DRESS* MOTIF IKAN ARWANA

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti
NIM 11207244006

ABSTRAK

Tujuan dari tugas akhir karya seni ini untuk membuat motif batik tulis yang terinspirasi dari ikan arwana diterapkan pada *long dress* dengan judul “*Batik Long Dress Motif Ikan Arwana*”.

Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi meliputi pencarian, penjelajahan, dan penggalian informasi yang berkaitan dengan batik, *long dress*, dan ikan Arwana. Tahap perancangan dan tahap perwujudan batik *long dress* motif ikan Arwana dilakukan dengan sembilan langkah, yaitu penciptaan motif dengan menstilisasi bentuk dari ikan Arwana, pembuatan pola, pemindahan pola dari kertas ke kain, pencantingan, pewarnaan, penembokan, pelorodan, pembilasan, dan finishing.

Hasil penciptaan karya adalah sebagai berikut: (1) Batik *Alunan Ikan Arwana Kuning*, cocok dikenakan pada acara formal dan semi formal. Perpaduan warna kuning dan coklat serta penataan motif yang rapi membuat indah batik ini. (2) Batik *Golden Red*, cocok dikenakan pada acara semi formal. Warna kuning dan oranye pada batik ini terlihat segar di pandang. (3) Batik *Tarian Ikan Arwana Hitam*, cocok dikenakan pada acara non formal. Warna batik ini coklat dan hitam menjadikan batik ini tidak mudah terlihat kotor. (4) Batik *Ikan Arwana Hijau*, cocok dikenakan pada acara semi formal dan non formal. Warnanya hijau dan coklat sehingga tidak terlalu mencolok saat dikenakan. (5) Batik *Gemerlap Bintang Ikan Arwana Silver*, cocok dikenakan pada acara non formal. Warna abu-abu dan hitam membuat batik ini tidak mudah terlihat kotor saat dikenakan. (6) Batik *Ikan Arwana Super Red*, cocok dikenakan pada acara formal. Warna merahnya yang indah mencuri perhatian saat dikenakan.

Kata Kunci: Batik, *Long Dress*, Motif Ikan Arwana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan budaya yang telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti menulis, dan “titik” yang berarti titik atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik” (Asti Musman dan Ambar B. Arini, 2011: 1). Batik adalah seni melukis dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai perintangnya untuk mendapatkan ragam hias diatas kain tersebut. Di dalam batik juga mengandung sejarah dan nilai-nilai tradisi dari bangsa Indonesia yang sangat berharga. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun yang dilakukan oleh perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau.

Batik Indonesia secara resmi diakui UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) diresmikan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*The Intangible Cultural Heritage of Humanity*) pada tanggal 2 Oktober 2009 (Asti Musman dan Ambar B. Arini, 2011: 1). Dalam Tugas Akhir karya Seni ini penulis memiliki ide membuat batik tulis Ikan Arwana. Batik tulis ini dijadikan *long dress*, makna dari *long dress* adalah pakaian terusan dari atasan sampai rok, *long dress* setidaknya memiliki panjang sampai bawah lutut. *Long dress* lebih ditujukan pada acara formal. *Long dress* sendiri identik dengan kesan mewah dan anggun. Busana *long dress* dikenakan oleh wanita dari dulu hingga sekarang, *long dress* juga memiliki

berbagai macam motif, seperti motif bunga, motif garis, motif polkadot, dan motif hewan. Dalam karya batik untuk *long dress* ini saya memilih ikan arwana sebagai motif.

Ikan arwana adalah ikan hias yang jenis atau spesiesnya banyak terdapat di Indonesia. Ikan arwana sangat populer, bernilai jual tinggi, dan banyak diminati karena keindahannya. Ikan arwana mempunyai nilai jual tinggi atau berharga mahal, maka ada rasa kebanggaan tersendiri jika memiliki atau memelihara ikan tersebut. Begitu pula dengan busana *long dress* yang identik dengan keindahan dan kemewahan, jika dikenakan oleh wanita menambah kesan anggun. Kedua hal tersebut dipadupadankan dalam karya batik tulis, secara tidak langsung karya batik tulis tersebut mempopulerkan ikan arwana berharga mahal yang berasal dari Indonesia.

Pembuatan batik untuk *long dress* bertujuan untuk mengajak para wanita menampilkan keanggunannya dalam *long dress* dengan motif batik ikan arwana yang terdapat di Indonesia. Selain tampak lebih anggun, juga turut melestarikan batik tulis dan mempromosikan ikan arwana berasal dari Indonesia diwujudkan dalam karya batik tulis motif ikan arwana untuk *long dress*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Agar motif lebih beragam, perlu pengembangan dengan melakukan pengamatan atau penyelidikan untuk memperoleh inspirasi atau ide-ide baru.
2. Ikan Arwana adalah ikan hias yang jenis atau spesiesnya banyak terdapat di

Indonesia, ikan arwana sangat populer, bernilai jual tinggi, dan banyak diminati oleh masyarakat sehingga digunakan sebagai inspirasi penciptaan motif batik untuk *long dress*.

3. Pembuatan batik *long dress* motif ikan arwana bertujuan untuk mengajak para wanita menampilkan keanggunannya dalam busana *long dress*, serta menampilkan kewibawaan dengan motif batik ikan arwana yang populer dan berharga mahal.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu pada motif batik yang dibuat adalah stilisasi dari ikan arwana dan diwujudkan sebagai motif batik untuk *long dress*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Jenis ikan arwana apa yang di stilisasi untuk menjadi motif batik *long dress*?
2. Bagaimana teknik pembuatan batik *long dress* motif ikan arwana?

E. Tujuan

1. Membuat rancangan motif batik baru dengan inspirasi dari ikan arwana yang dibuat untuk *long dress*.
2. Penciptaan karya batik tulis *long dress* motif ikan arwana.

F. Manfaat

Mengambil judul “Batik *Long Dress* Motif Ikan Arwana” di harapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagipencipta

- a. Mendapat pengalaman menciptakan motif batik baru.
- b. Mengetahui secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni.

2. Bagipembaca

- a. Menambah wawasan dalam pengembangan kreativitas mahasiswa khususnya dibidang senirupa dan kriya.
- b. Dapat menambah wawasan tentang bentuk dan tema yang diangkat sebagai konsep dalam berkarya seni.

3. Bagilembaga

- a. Sebagai referensi dalam menambah sumber bacaan di dalam program studi Pendidikan Seni Rupa dan Kriya.
- b. Sebagai bahan kajian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Kriya

BAB II

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan dari karya batik ini menggunakan metode dari SP. Gustami (2007: 329) yang menjelaskan bahwa didalam penciptaan karya seni dilakukan dengan tiga langkah yakni eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

A. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi penulis melakukan pengamatan atau penyelidikan lapangan untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan sumber inspirasi penciptaan karya seni dan proses penciptaan yang akan di jalani. Kegiatan ini meliputi pengamatan secara visual tentang ikan arwana mencakup dekorasi dan pewarnaan untuk merangsang tumbuh kembangnya kreativitas dalam penciptaan karya Batik *Long Dress* Motif Ikan Arwana.

Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan mencari informasi tentang batik, ikan arwana dan *long dress* mengenai bentuk dan fungsinya sehingga tahap ini bisa menjadi pedoman guna menciptakan karya.

1. Batik

Batik merupakan kain yang biasa dipakai masyarakat Jawa. Batik berasal dari kata Jawa dan cara mengerjakan batik adalah apa yang disebut “cecek” atau titik-titik yang mengisi bidang motif. Kata titik-titik itulah yang kemudian berubah menjadi “tik” dan cara melukisnya dengan lilin disebut mbatik (Suradi, 1990: 91). Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari-kehari semakin menampilkan jejak kebermaknaanya dalam khasanah

kebudayaan Indonesia. Batik sebagai seni tradisi merupakan ekspresi kultur dari kreativitas individual dan kolektif yang lahir dari kristalisasi pengalaman manusia hingga pada akhirnya membentuk identitas kepribadian (Hamidin S. Aep, 2010:3).

a. Teknik Pembuatan Batik

Teknik pembuatan batik dibagi menjadi 3 macam, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik jumputa. Teknik membuat batik adalah proses-proses pekerjaan dari permulaan yaitu dari miri batik sampai menjadi kain batik (Susanto, 1980: 5).

1) Batik Tulis

Batik tulis adalah batik yang dalam pengerjaannya menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bias menampung malam (lilin batik) dengan ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam bentuk gambar awal pada permukaan kain. Dikerjakan secara manual dengan tangan. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pengulangan jelas, sehingga gambar atau motif nampak lebih luwes dengan ukuran garis motif alternatif lebih kecil jika dibandingkan dengan batik cap (Anindito Prasetyo, 2010: 7).

2) Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dalam proses pengerjaannya menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki). Batik cap dalam gambar atau desainnya selalu ada pengulangan (Anindito Prasetyo, 2010: 8).

3) Batik Jumputan

Batik jumputan atau ikat celup adalah cara pembuatan desain atau motif

pada kain dengan cara dijumput pada bagian tertentu, kemudian diikat dengan karet atau tali lalu dicelup (Mila Karmila, 2010: 9).

4) Batik Printing atau Batik Sablon

Menurut Asti Musman dan Ambar B. Arini (2011: 22) teknik membuat batik printing relatif sama dengan produksi sablon, yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik di atas kain. Menurut Anindito Prasetyo (2012: 27) Batik printing yaitu batik yang penggambarannya menggunakan mesin. Batik printing (cetakan) adalah tekstil atau kain yang dicetak bergambar atau bermotif dengan warna menyerupai karya batik. Proses pembuatan batik ini dilakukan dengan menggunakan mesin. Sedangkan motif meniru batik yang sudah ada. Batik printing ini bisa dihasilkan secara banyak dan dalam waktu singkat karena prosesnya menggunakan mesin. Berbeda dengan batik cap, batik sablon printing ini hanya satu sisi kain mori saja yang mengalami proses pewarnaan. Sehingga warna dari batik sablon printing ini relatif lebih mudah pudar.

b. Motif

Menurut Heri Suhersono (2005: 13) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Setiap motif dibuat dengan berbagai bentuk dasar atau berbagai macam garis, misalnya garis berbagai segi (segitiga dan segiempat), garis ikal atau spiral, melingkar, berkelok-kelok (horizontal dan vertikal), garis yang berpilin-pilin dan saling jalin-menjalin, garis yang berfungsi sebagai pecahan (arsiran) yang serasi, garis tegak, miring, dan sebagainya.

Di Indonesia, khususnya Jawa, Madura, dan Bali pada bagian-bagian bentuk dasar motif tersebut, masing-masing diberi ciri atau nama yang dipengaruhi atau diambil dari istilah bahasa daerah (terutama dari Jawa), seperti istilah ikal (ulir, ukel, relung), trubusan, angkup, cawen, benangan, simbar, endong, cula, jambul, dan sungar. Menurut D. Dalijo (1983: 55) motif meliputi:

1). Motif Geometris

Motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk meander, swastika, dan bentuk pilin, patra mesir “L/T” dan lain-lain. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangannya motif ini bias diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik, (digambar, dipahat, dicetak).

2). Motif Non Geometris

Motif ini tidak menggunakan unsure garis dan bidang geometris sebagai bentuk dasarnya. Secara garis besar bentuk motif mon geometris terdiri dari motif tumbuhan, motif binatang, motif manusia, motif gunung, awan batu-batuan dan motif khayalan atau kreasi.

a). Motif Tumbuhan

penggambaran motif tumbuhan dalam seni ornament dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilisasi sesuai dengan keinginan senimannya, demikian juga dengan jenis tumbuhan yang dijadikan obyek/inspirasi juga berbeda tergantung dari lingkungan (alam, sosial, dan kepercayaan pada waktu tertentu) tempat motif tersebut di ciptakan. Motif tumbuhan yang merupakan hasil

gubahan sedemikian rupa jarang dapat dikenali dari jenis dan bentuk tumbuhan apa sebenarnya yang digubah/distilisasi, karena telah diubah dan jauh dari bentuk aslinya.

b). Motif Binatang

penggambaran binatang dalam ornament sebagian besar merupakan hasil gubahan/stilisasi, jarang berupa binatang secara natural, tapi hasil gubahan tersebut masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatang yang digubah, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu (tidak sepenuhnya) dan dikombinasikan dengan motif lain. Jenis binatang yang dijadikan obyek gubahan antara lain, burung, singa, ular, kera, gajah dll.

c). Motif Manusia

manusia sebagai salah satu obyek dalam penciptaan motif ornament mempunyai beberapa unsure, baik secara terpisah seperti kedok atau topeng, dan secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam pewayangan.

d). Motif Gunung, Air, Awan, Batu-batuan, dan lain-lain.

Motif benda-benda alami seperti batu, air, awan, dll dalam penciptaannya biasanya digubah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan dengan pertimbangan unsure dan asas estetika. Misalnya motif bebatuan biasanya ditempatkan pada bagian bawah suatu benda atau bidang yang akan dihias dengan motif tersebut.

e). Motif Kreasi/Khayalan

motif ini bentuk-bentuk penciptaan yang tidak terdapat pada alam nyata seperti motif makhluk ajaib, raksasa, dewa dan lain-lain. Bentuk ragam hias

khayalan merupakan hasil daya dan imajinasi manusia atas presepsinya, motif mengambil sumber ide di luar dunia nyata.

c. Makna Warna

Dalam karya-karya seni rupa, warna telah dipergunakan sejak jaman Pra-sejarah. Namun sebagai ilmu pengetahuan baru terungkap jauh kemudian. Pada mulanya para seniman mempergunakan warna semata-mata sebagai naluri keindahan atau mengandung maksud simbolik tertentu (Sulasmi, 1989: 17). Warna pada batik memiliki arti-arti tersendiri. Warna coklat soga disosialisasikan dengan tipe pribadi yang hangat, terang, bersahabat, kebersamaan, tenang, dan rendah hati. Warna putih dikaitkan dengan kebenaran, kebersihan, kesuian yang melambangkan karakter orang baik hati selalu mengutamakan kebenaran dan kejujuran dalam kehidupannya. Warna hitam (biru tua) dikaitkan dengan kejahatan dan kegelapan, atau melambangkan keangkaramurkaan, keserakahan, dan kesesatan.

Dalam arti yang baik warna hitam (biru tua) melambangkan orang berkepribadian kuat, tidak mudah terpengaruh komentar orang lain sehingga dalam melaksanakan kewajibannya dilakukan penuh tanggung jawab. Warna kuning melambangkan ketentraman segala yang ada di dunia adalah baik untuk kehidupan. Warna hijau melambangkan kesuburan. Warna biru melambangkan kesetiaan. Berkaitan dengan warna pada batik, pewarnaan pada batik menurut Susanto Sewan (1980: 70) zat warna batik terbagi menjadi dua yaitu zat warna alam dan zat warna sintetis. Berikut ini merupakan uraian dari bahan pewarna menurut bahannya:

1) Zat Warna Alam.

Zat warna alam, yaitu zat warna yang berasal dari bahan alam, dari tumbuhan. Zat warna alami digunakan penduduk Indonesia pada zaman dahulu sebelum zat warna sintetis dikenal. Zat pewarna dari bahan tumbuhan didapat dari akar, kulit kayu, buah, daun bahkan bunga dari suatu tanaman yang kemudian diekstraksi sehingga menghasilkan pewarna. Menurut Asti Musman (2011: 25) Bahan pewarna alami ini diantaranya diambil dari tumbuh-tumbuhan:

- a) Kayu soga tegeran menghasilkan warna kuning.
- b) Kulit pohon soga tingi menghasilkan warna merah gelap kecoklatan.
- c) Kulit pohon soga jambal menghasilkan warna coklat kemerahan.
- d) Daun indigofera atau tarum menghasilkan warna biru.
- e) Kulit akar mengkudu menghasilkan warna merah tua.
- f) Rimpang kunyit menghasilkan kuning, bila dicampur dengan buah jarak dan jeruk menghasilkan warna hijau tua, bila dicampur dengan daun arum menghasilkan warna hijau.
- g) Daun mangga menghasilkan warna hijau.
- h) Biji kesumba menghasilkan warna merah oranye.

2) Zat Warna Buatan atau Zat Warna Sintetis.

Zat warna buatan atau zat warna sintetis merupakan warna-warna sintetis yang terbuat dari bahan kimia, menurut Susanto Sewan (1980: 81) para pembatik di Indonesia disodori zat warna sintetis oleh bangsa Belanda misalnya warna biru indigo yang semula berasal dari daun indigofera, diganti dengan indigo sintetis yang berasal dari anthranil ditambah menochloor asam cuka atau anilin ditambah

menochloor asam cuka. Warna yang lain yaitu warna kuning yang semula dipakai warna kunir atau tegerng, orang menggantinya dengan auramin (semacam cat basis). Seiring perkembangan zaman zat warna sintetis lebih digemari karena penggunaannya yang mudah serta praktis. Zat warna sintetis ini menurut Bambang Untoro (1979: 109) zat warna sintetis ada beberapa macam diantaranya naphthol, rapid, prosion, ergan soga, koppel soga, chroom soga dan indigosol.

a) Naptol

Menurut Susanto Sewan (1980: 197) penggunaan naptol pada satu meter kain hanya dengan pencampuran 5 gram naptol, 2½ gram T.R.O (Turkish Red Oil) dan 2½ gram kustik (soda abu dan NaOH) yang semuanya dilarutkan dalam air panas. Garam pembangkit warna digunakan untuk menimbulkan warna pada kain setelah kain dimasukkan dalam larutan pertama. Garam 10 gram dilarutkan dalam satu liter air dalam satu meter kain.

b) Indigosol

Penggunaan pewarna indigosol sering disebut dengan *coletan* karena penggunaan pewarna ini kuas dicelupkan di cairan pewarna kemudian dicoletkan pada kain batik. Menurut Sewan (1980: 180) golongan pewarna ini banyak sekali, warnanya rata dan ketahanannya baik. Pemakaian untuk batik pewarna indigosol dan rapid hampir sama yaitu dapat dengan cara celupan ataupun coletan. Menurut Bambang (1979: 117) penggunaannya yaitu dengan cara mencampurkan 3 gr indigosol dilarutkan kedalam air dingin sedikit, setelah itu ditambahkan air panas 60°C sebanyak ¼ liter, dan larutan sudah siap dipakai. Guna membangkitkan warna digunakan larutan *asam chloride* atau asam sulfat 10 cc tiap 1 liter air,

kemudian kain dicelupkan 3 menit, setelah warna timbul segera cuci dengan air bersih agar sisa asam sulfat tidak merusak pakaian.

c) Remasol

Pewarna remasol menurut Sewan (1980: 181) warna-warnanya seperti golongan cat naphthol, pada pembatikan pemakaiannya dengan cara coletan. Zat pewarna dengan nama remasol ini mempunyai sifat antara lain warna cenderung terang atau cerah, mudah larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah. Untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik, diatasi dengan cara kuwasan. Sebelum dilakukan proses difikasi menggunakan natrium silikat atau biasa juga dikenal dengan nama *waterglass*, untuk hasil yang terbaik sebaiknya kain didiamkan semalaman sehingga nanti warna yang dihasilkan dapat meresap rata keseluruhan bagian kain.

2. Ikan Arwana dan *Long Dress*

a. Ikan Arwana

Arwana adalah ikan bertulang air tawar dari keluarga *Osteoglossidae*, juga dikenal sebagai *bonytongues*. Arwana sebenarnya termasuk jenis ikan purba yang hingga kini belum punah. Banyak nama yang melekat padanya, diantara ikan siluk, ikan kayangan, ikan kalikasi, dan ikan kelasa. Secara *morfologis* (ciri-ciri fisik), badan dan kepala arwana agak padat. Tubuhnya pipih dan punggungnya datar, hampir lurus dari mulut hingga sirip punggung. Garis lateral atau gurat sisi yang terletak di samping kiri dan kanan tubuh arwana panjangnya antara 20-24 cm. Bentuk mulutnya mengarah keatas dan mempunyai sepasang sungut pada bibir bawah. Ukuran mulutnya lebar dan rahangnya cukup kokoh. Giginya

berjumlah 15-17. Bagian insangnya di lengkapi dengan penutup insang. Letak sirip punggungnya berdekatan dengan pangkal sirip ekor (caudal). Sirip anus nya lebih panjang dari pada sirip punggung (*dorsal*), hampir mencapai sirip perut (*ventral*). Panjang arwana dewasa sangat variatif, antara 30-80 cm. Menurut Heru Susanto (1988: 6).

Arwana memang mempunyai kelebihan dan keelokan yang tidak ditemukan pada ikan lain. Pertama, kelangkaanya sudah mampu menjadi pusat perhatian yang menimbulkan keinginan untuk memilikinya. Jelas mereka yang memilikinya akan merasa naik statusnya, karena merasa menjadi orang yang bukan sembarangan, mampu memiliki sesuatu yang tidak semua orang bisa melakukannya. Kedua, badanya yang besar dan susunan sisiknya yang besar dan mengkilat bagai naga mampu menimbulkan imajinasi yang fantastis pada pemilik nya. Bagi masyarakat keturunan Mongolia ikan ini dipercayai membawa hoki karena konon barut-barut pada kepalanya mirip tulisan Cina yang artinya hoki.

Bentuk badannya gepeng dan bersisik besar meliuk-liuk indah saat berenang di akuarium. Ditambah tumbuhnya dua sungut di ujung bibir bawah membuat ikan ini mirip liong atau naga. Karena itu, tidak mengherankan jika sebagian masyarakat menyebutnya dengan kimliong atau ikan naga emas. Layaknya naga, arwanajuga dianggap sebagai symbol keberhasilan, keperkasaan, dan kejayaan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini.



Gambar 1: Ikan Arwana

(Sumber: <http://pernikdunia.com/binatang/gambar-ikan-arwana-yang-cantik/>)

b. *Long Dress*

Pengertian *dress* adalah pakaian yang mempunyai bagian badan atas dan rok bawah (Goet Poespo, 2000: 31). Atasan *dress* bisa terdiri dari berbagai macam model busana seperti *blouse* (blus), *shirt* (kaos) dan lain-lain. Sedangkan pengertian *long dress* adalah selayaknya *dress* yaitu pakaian terusan dari atasan sampai rok. Perbedaan *dress* dengan *long dress* adalah pada panjangnya busana, *long dress* setidaknya memiliki panjang sampai bawah lutut. Berikut macam-macam *long dress* klasik:

1) *Ball Gown*



Gambar 2: *Ball Gown*

(Sumber: <http://www.dressedupgirl.com/wp-content/uploads/2015/03/Purple-Ball-Gown-Prom-Dresses.jpg>)

Jenis *long dress* ini merupakan rok bawah panjang mencapai mata kaki. Biasanya *long dress* jenis ini dibuat dari bahan yang mewah, dengan hiasan-hiasan halus dan indah. Kebanyakan versinya dipotong dengan pundak terbuka serta garis leher. *Long dress* ini telah mengalami sedikit perubahan bentuk sejak pertengahan abad ke-19 (Goet Poespo, 2000: 8). Walaupun bahan tenunan halus

hingga saat ini kadang-kadang masih dipakai, tetapi yang paling bisa dipergunakan adalah satin, sutera, *taffeta*, dan beludru (*valvet*) dengan hiasan-hiasan renda (*lace*), manik-manik (*beads*), mutiara (*pearls*), palyet (*paillette* dan *sequins*), bordir (*embroidery*), dan jumbai (*ruffles*, *ruching*, dan *frills*).

2) *Caftan*



Gambar 3: *Caftan*

(Sumber: www.lyst.com 1200 × 1500 Search by image)

Menurut Goet Poespo (2000: 12) Jenis *long dress* ini diyakini berasal dari zaman Mesopotamia kuno. Potongannya longgar, pakaian sepanjang mata kaki bukaan, dengan lengan baju yang panjang dan lebar, biasanya dilengkapi sehelai selendang yang dibuat dari bahan sutera atau katun. Pada tahun 1970 *caftan* menjadi populer sebagai pakaian malam dan dipotong dalam porsi yang luarbiasa (berlebih-lebihan). beberapa versi menggunakan tutup tarik (*ritz*) dari leher sampai mata kaki, dan kebanyakan tidak menggunakan selendang lagi. Bentuk *caftan* juga digunakan sebagai baju tidur. *Caftan* bisa dibuat dari segala jenis bahan. Bahan sintetis yang menampakkan garis-garis badan sering kali di pilih, misalnya satin dan bahan dengan bordir tebal.

3) *Gypsy*



Gambar 4: *Gypsy*
(Sumber: <http://costumei.com/gypsy-costumes>)

Model *long dress* ini termasuk penuh, rok bawah mengembang, blus dengan potongan leher rendah, sering kali pada garis leher diberi elastik atau dikerut, dibuat dari bahan ringan dan warna-warni serta ceria. Selendang yang dipasang melingkar pada leher adalah penampilan dominan lainnya model gaun gypsy ini. Mode ini telah populer pada tahun 1959 (Goet Poespo, 2000: 31).

4) *Neglige*



Gambar 5: *Neglige*
(Sumber: www.salnofthedames.com)

Menurut Goet Poespo, (2000: 40) *Neglige* adalah semacam busana panjang atau jubah (*robe*), yang dihiasi renda-renda serta jumbai-jumbai kerut (*ruffles*). *Neglige* biasa dipakai sebagai pakaian rumah selama abad ke-19, sebelum pengganti busana formil. Pada abad ke-20. *Neglige* biasanya dibuat dari bahan mewah, ringan, dan sering kali dari bahan tipis yang tembus pandang (*sheer fabrics*). *Neglige* bisa disamakan dengan *Peignoir*. *Peigner* berarti menyisir rambut (*to comb*). Pada abad ke-16 (di Prancis) *peignoir* berarti “busana kamar” yang longgar, dipakai di atas baju terusan (*shift*) yang berlengan baju panjang atau pendek. Panjang biasanya sampai mata kaki. Pada abad ke-19 jenis *long dress* ini umumnya dibuat dari bahan katun atau bahan ringan lainnya, juga dihiasi dengan renda dan pita-pita.

5) *Sheath*



Gambar 6: *Sheath*
(Sumber: [www. Babyonlinedress.com](http://www.Babyonlinedress.com)296)

Long dress ini lekat membentuk tubuh, biasanya berlengan baju panjang dengan rok bagian bawah yang kencang pas, lurus sepanjang mata kaki. Jenis

busana ini telah dipopulerkan oleh aktris-aktris film pada tahun 1930-an. Versi tahun 1950 sering kali dilengkapi dengan plai pada belahan belakang (Goet Poespo, 2000: 49).

3. Prinsip Dasar Desain

Menurut Iqra'al Firdaus, (2010: 63) agar desain yang di ciptakan dapat bernilai baik dan menarik, seorang desainer perlu mengetahui prinsip dasar desain. Prinsip-prinsip dasar desain tersebut adalah sebagai berikut:

a. Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide, adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, serta antara benda satu dengan benda lain yang dipadukan. (Iqra'Al Firdaus, 2010: 64).

b. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik, perlu diketahui mengenai cara-cara menciptakan hubungan jarak yang tepat, atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional (Iqbal'Al Firdaus, 2010: 64).

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik (Iqbal'Al Firdaus, 2010: 64). Setiap karya harus memiliki keseimbangan, agar tercipta perasaan

nyaman bagi orang lain yang melihat karya tersebut.

d. Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga menjadikan pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya (Iqbal'Al Firdaus, 2010: 65).

e. Emphasis (*Center of Interest*)

Emphasis atau aksent merupakan pusat perhatian yang pertama kali mengarahkan mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan. Dalam menempatkan aksent, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu banyaknya aksent yang dibutuhkan, sesuatu yang akan dijadikan aksent, cara menciptakan aksent, serta letak aksent (Iqbal'Al Firdaus, 2010: 66).

f. Kesatuan (*unity*)

Menurut Iqbal'Al Firdaus, (2010: 66) kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unturnya. Dalam sebuah karya seni sebaiknya saling berhubungan antar unsur yang disusun agar karya tersebut tidak terlihat awut-awutan dan tidak rapi.

4. Aspek-Aspek Penciptaan Karya

Menurut SP. Gustami, (2007: 331) Penuangan ide kreatif menjadi rancangan dua dimensional itu di lakukan dengan pertimbangan berbagai aspek. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni antara lain:

a. Aspek Fungsi

Sebuah karya seni harus mengandung unsure keindahan atau kenunikan juga perlu memiliki fungsi atau kegunaan. Fungsi atau kegunaan benda merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Penciptaan produk batik *long dress* motif ikan Arwana merupakan salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan bahan sandang batik untuk ikut melestarikan budaya Indonesia.

b. Aspek ergonomi

Aspek ergonomi dalam pembuatan karya seni meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Dalam aspek ergonomi kenyamanan dipastikan sebagai suatu perasaan yang didapat dari konsumen dalam menggunakan produk yang dibuat, tentunya perasaan yang dimaksud adalah rasa nyaman. Keamanan memiliki arti bahwa produk yang dibuat tidak membahayakan keselamatan pemakai. Sedangkan ukuran diartikan, pembuatan karya seni telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi atau mencari buku tentang ukuran-ukuran badan dalam pembuatan baju.

c. Aspek Proses

Dalam membuat sebuah karya seni batik untuk *long dress* motif ikan Arwana. Proses merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam memvisualisasikan atau mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran. Dalam pembuatan batik *long dress* motif ikan arwana proses pengerjaan dilakukan dengan teknik batik tulis menggunakan canting. Proses penciptaan karya yang pertama dilakukan adalah mendesain motif, mendesain pola. Setelah pola selesai selanjutnya pemindahan pola kedalam kain putih

primisa berukuran 2,25 m dengan menjiplak menggunakan pensil, nglowong, pewarnaan yang diinginkan, pelorodan.

d. Aspek estetis

Dalam pembuatan karya seni tentunya juga harus mempertimbangkan aspek keindahan atau estetis. Terkait dengan desain motif bahan sandang batik untuk busana long dress dengan stilasi ikan arwana diciptakan tentu saja untuk menciptakan busana wanita agar ikut serta melestarikan salah satu budaya Indonesia. Keindahan yang terlihat pada bahan sandang batik ini terdapat pada bentuk motifnya yang mencerminkan keaneka ragaman ikan arwana, serta pewarnaan yang muncul.

e. Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi selalu menjadi pertimbangan saat ini menciptakan atau membuat suatu karya. Terutama dalam hal ini penyediaan bahan, alat atau dalam proses pembuatannya.

f. Aspek Sosial

Seni diciptakan untuk dinikmati oleh orang lain, publik atau masyarakat . Seorang seniman bisa mengatakan bahwa berkarya untuk dirinya sendiri. Sebenarnya tanpa disadari mereka memerlukan apresiator, yaitu masyarakat menilai, menikmati serta mengagumi hasil karya seni yang dibuat. Adapun karya seni berfungsi sosial dalam bidang-bidang berikut:

1) Pendidikan

Seni sering digunakan oleh dunia pendidikan untuk membantu memudahkan penyampaian pesan, baik berupa gambar (visual) maupun suara

(audio) atau bisa juga keduanya. Pemanfaatan seni Di dunia pendidikan banyak karena keduanya saling terkait. Contohnya, film ilmiah, gambar ilustrasi pada buku-buku pelajaran, dan foto.

2) Rekreasi

Fungsi seni berupa rekreasi memiliki bentuk yang dapat menciptakan suatu kondisi yang bersifat penyegaran serta pembaharuan dari kondisi yang ada. Contohnya, saat kita melihat pertunjukan drama atau teater, konser musik, film, mungkin menikmati taman rekreasi, atau liburan ke pantai.

3) Komunikasi

Seni bisa sebagai media untuk menghubungkan antara 1 orang dengan orang lain juga masyarakat. Bentuknya bisa berupa anjuran, pesan, gagasan, iklan produk, perintah, atau larangan. Untuk jenis tampilannya bisa berupa handphone (HP), televisi (TV), spanduk poster, reklame, internet, baligo, atau radio.

4) Keagamaan

Fungsi seni pada bidang keagamaan bisa menandakan kekhasan juga ciri khas dari agama. Contohnya desain arsitektur masjid, bentuk gereja, makam, candi, model kaligrafi, bentuk interior atau eksterior dekorasi rumah ibadah, bahkan pakaian ibadah.

B. Perancangan dan Perwujudan

Tahap lebih lanjut di paparkan Gustami (2007: 329) adalah perancangan dan perwujudan karya. Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau

desain. Hasil perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, dan bentuk asli. Sedangkan perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan, dan rancangan karya. Setelah tahap eksplorasi dan perencanaan telah dilalui, tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan. Tahap ini akan membahas tentang bahan yang akan digunakan dalam perwujudan karya batik, alat yang digunakan untuk perwujudan karya batik, dan proses perwujudan karya batik itu sendiri. Hal tersebut di atas dibentuk pada bab berikutnya.

BAB III

VISUALISASI KARYA

A. Proses Pembuatan Motif

Dalam proses penciptaan suatu karya, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya tidak akan terwujud. Ide inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide-ide baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga menimbulkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan, dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Setelah melakukan kegiatan eksplorasi dengan membaca buku tentang ikan arwana dan pengamatan secara visual tentang ikan arwana, yaitu mengamati warna ikan arwana juga gerak-gerak ikan arwana. Kemudian dilanjutkan pada tahap perancangan yang meliputi pembuatan motif dan pola.



Gambar 7: Pembuatan Motif
(Dokumentasi: Andri, 2015)

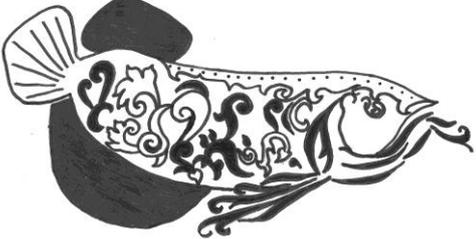
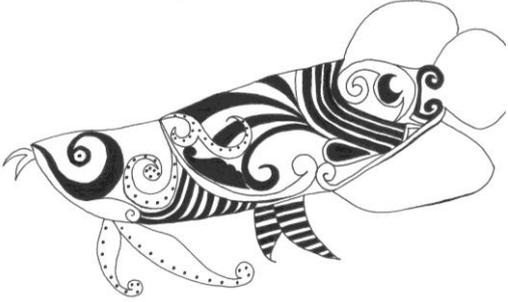
1. Motif Alternatif

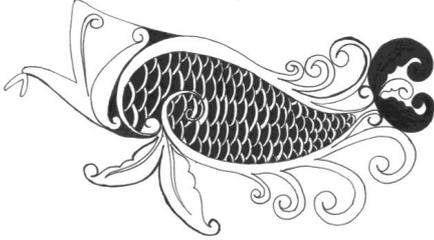
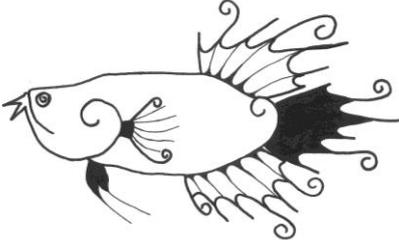
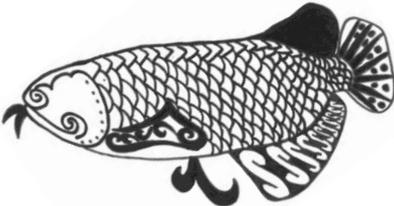
Motif alternatif merupakan bagian dari rancangan dalam proses pembuatan karya. Motif-motif dimaksudkan untuk mencari alternatif bentuk sesuai dengan kemampuan dalam berkreasi. Alternatif bentuk tersebut tentunya harus dapat menyesuaikan dengan tema yang diusung. Melalui Motif-motif alternatif juga dapat memberikan pedoman dalam proses perwujudan karya sesuai dengan yang diinginkan, sehingga menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembuatan.

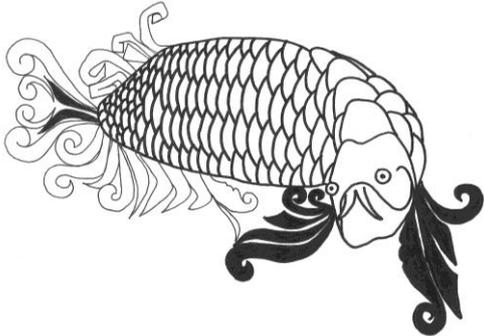
Motif-motif hasil pengembangan kemudian dipilih di antara motif-motif yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan, diantaranya segi artistik, maupun teknik pembuatannya. Setelah motif-motif alternatif yang terpilih itu ditetapkan untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam proses pembuatan batik tulis.

Tabel 1. Motif Alternatif

Bentuk Nyata	Stilisasi
<p>a. Ikan arwana tampak dari samping sisi kanan</p> 	<p>1. Ikan arwana tampak dari samping sisi kanan 1</p> 

	<p>2. Ikan arwana tampak dari samping sisi kanan 2</p> 
<p>b. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri</p> 	<p>1. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri 1</p>  <p>2. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri 2</p> 

	<p>3. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri 3</p> 
	<p>4. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri 4</p> 
	<p>5. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri 5</p> 
	<p>6. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri 6</p> 

	<p>7. Ikan Arwana tampak dari samping sisi kiri 7</p> 
<p>c. Ikan Arwana berenang membelokan badannya.</p> 	<p>1. Ikan Arwana berenang membelokan badannya 1</p> 
	<p>2. Ikan Arwana berenang membelokan dannya 2</p> 

d. Ikan Arwana berenang ke arah bawah



1. Ikan Arwana berenang ke arah bawah 1



2. Ikan Arwana berenang ke arah bawah 2



3. Ikan Arwana berenang ke arah bawah 3



2. Motif Terpilih

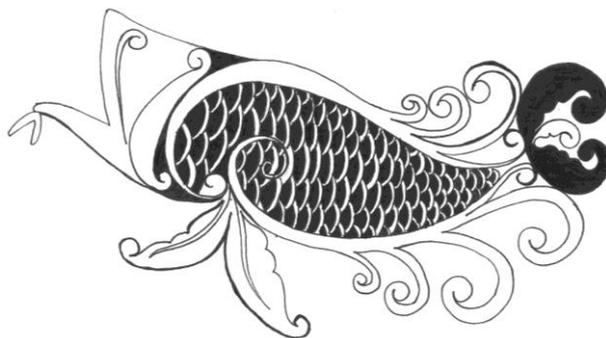
Motif terpilih akan disusun membentuk pola yang kemudian direalisasikan menjadi karya batik tulis. Adapun beberapa motif terpilih yang telah digambar oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Motif Terpilih Ikan Arwana 1



Gambar 8: **Ikan Arwana Tampak Dari Samping Sisi Kanan 1**
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

b. Motif Terpilih Ikan Arwana 2



Gambar 9: **Ikan Arwana Tampak Dari Samping Sisi Kiri 3**
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

c. Motif Terpilih Ikan Arwana 3



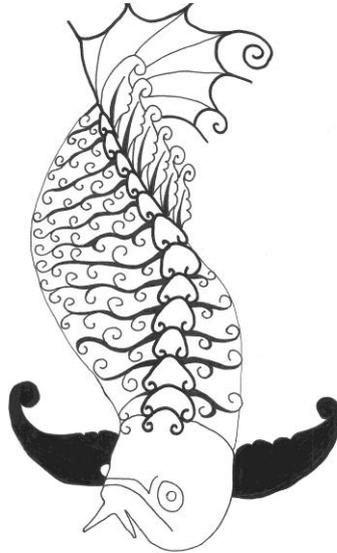
Gambar 10: Ikan Arwana Tampak Dari Samping Sisi Kiri 7
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

d. Motif Terpilih Ikan Arwana 4



Gambar 11: Ikan Arwana Berenang Ke Arah Bawah 1
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

e. Motif Terpilih Ikan Arwana 5



Gambar 12: Motif Ikan Arwana Berenang Ke Arah Bawah 2
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

f. Motif Terpilih Ikan Arwana 6



Gambar 13: Motif Ikan Arwana Berenang Ke Arah Bawah 3
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

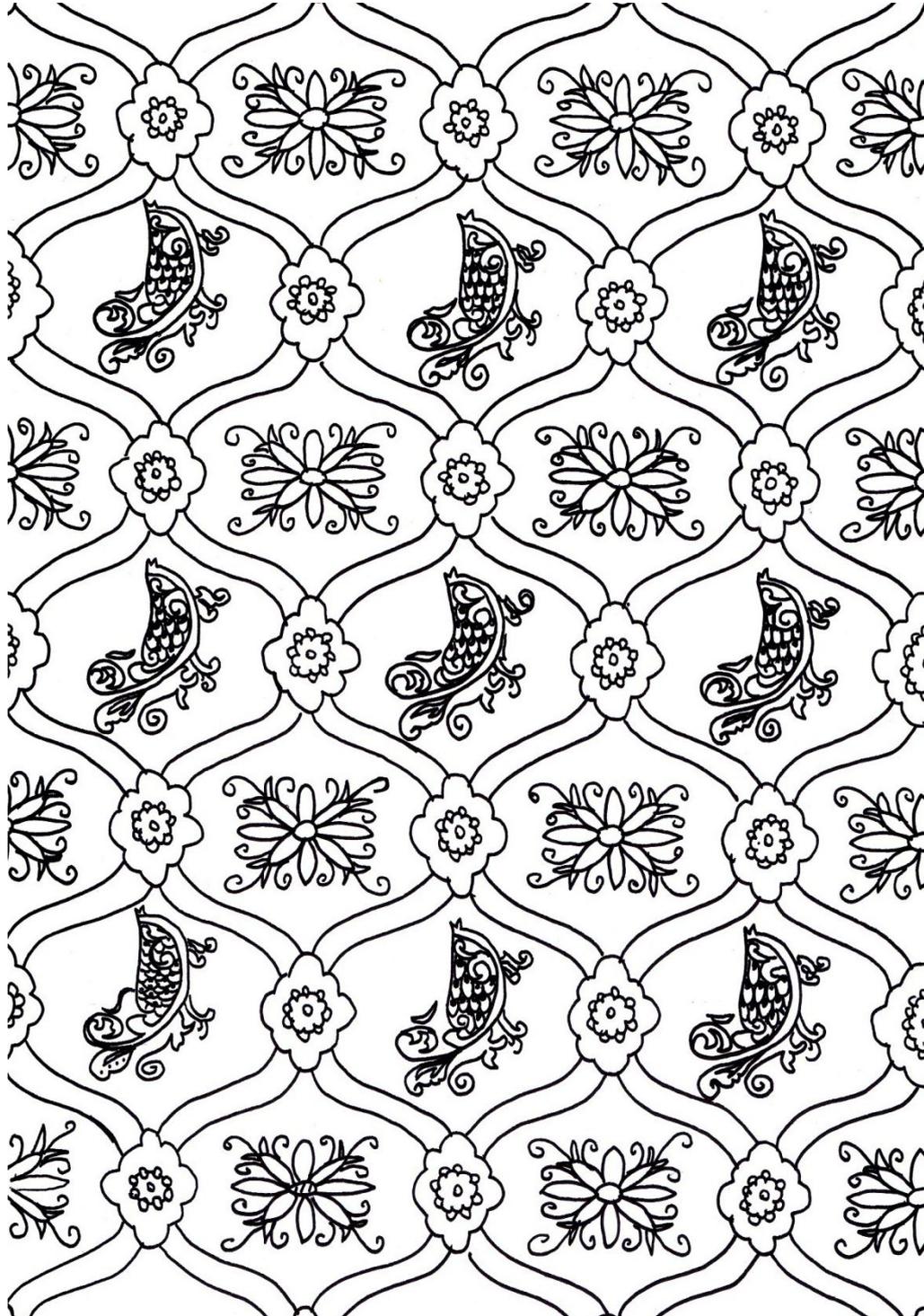
B. Pola

Menurut Soedarso (1971: 11) pada umumnya pola hias terdiri dari motif pokok, motif pendukung atau figuran, motif isian atau pelengkap. Pola hias merupakan tata letak motif hias pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas dan terarah. Penyusunan pola dilakukan dengan cara menebarkan motif secara berulang, jalin-menjalin, selang-seling, berderet, variasi satu motif dengan motif lainnya, dan penempatannya harus tepat agar sesuai dengan fungsi benda yang dibuat.



Gambar 14: Pembuatan Pola
(Dokumentasi: Andri, 2015)

1. Pola Batik Alunan Ikan Arwana Kuning



Gambar 15: Pola Batik Alunan Ikan Arwana Kuning
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

2. Pola Batik *Golden Red*



Gambar 16: Pola Batik *Arwana Golden Red*
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

3. Pola Batik Tarian Ikan Arwana Hitam



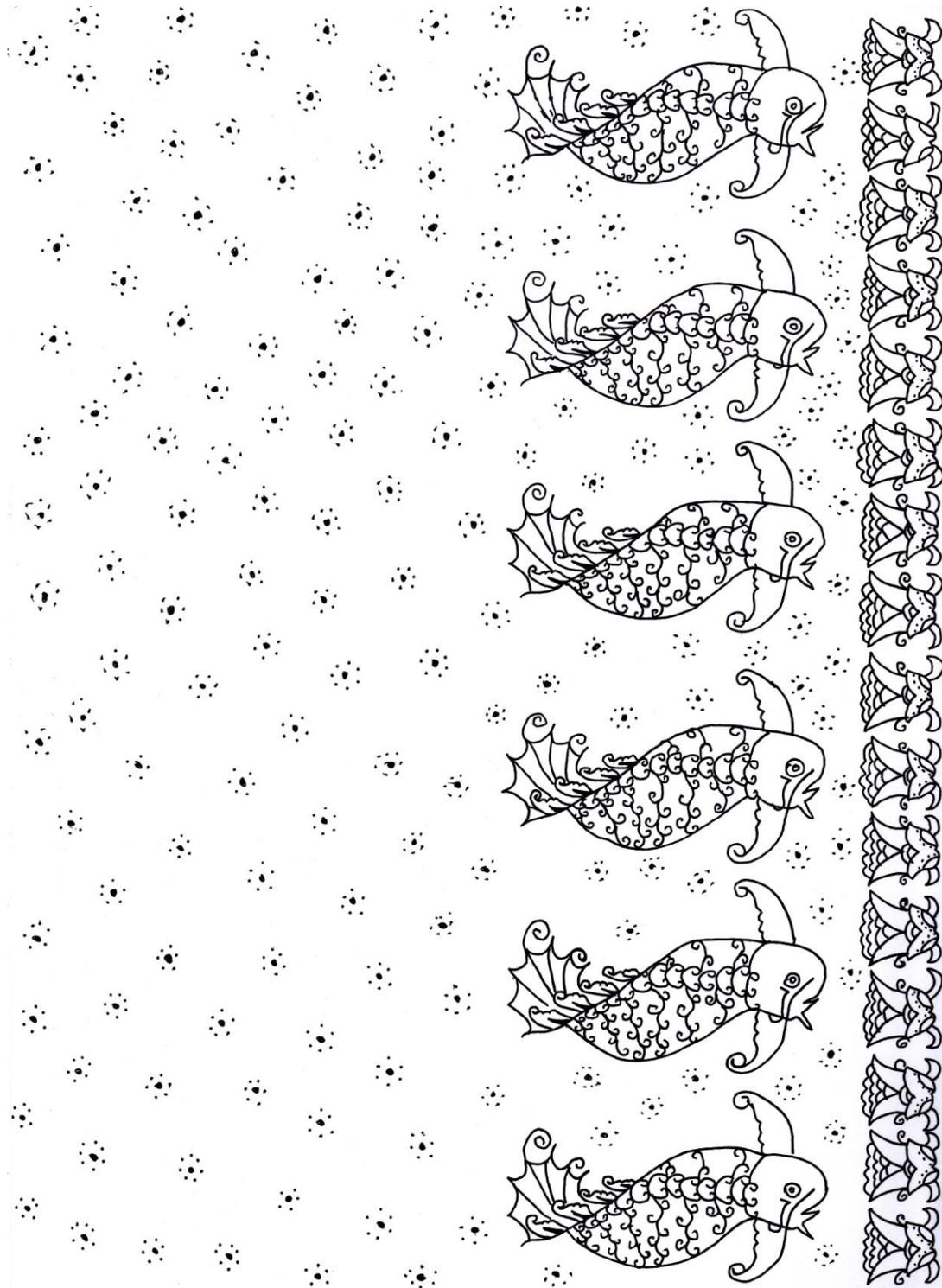
Gambar 17: Pola Batik Tarian Ikan Arwana Hitam
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

4. pola Batik Ikan Arwana Hijau



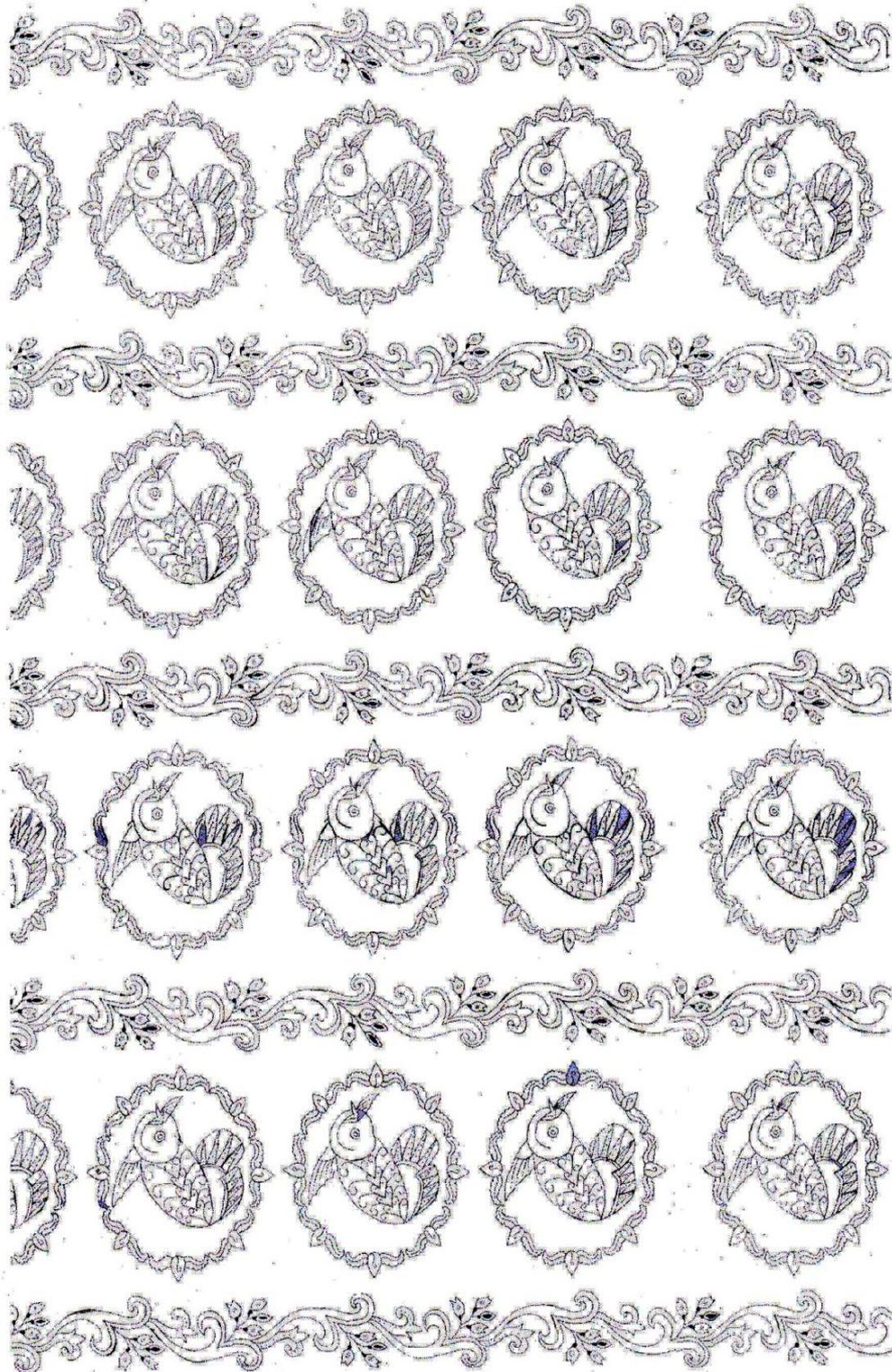
Gambar 18: Pola Batik Arwana Hijau
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

5. Pola Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana Silver



Gambar 19: Pola Batik Gemerlap Bintang Arwana Silver
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

6. Pola Batik Ikan Arwana Super Red

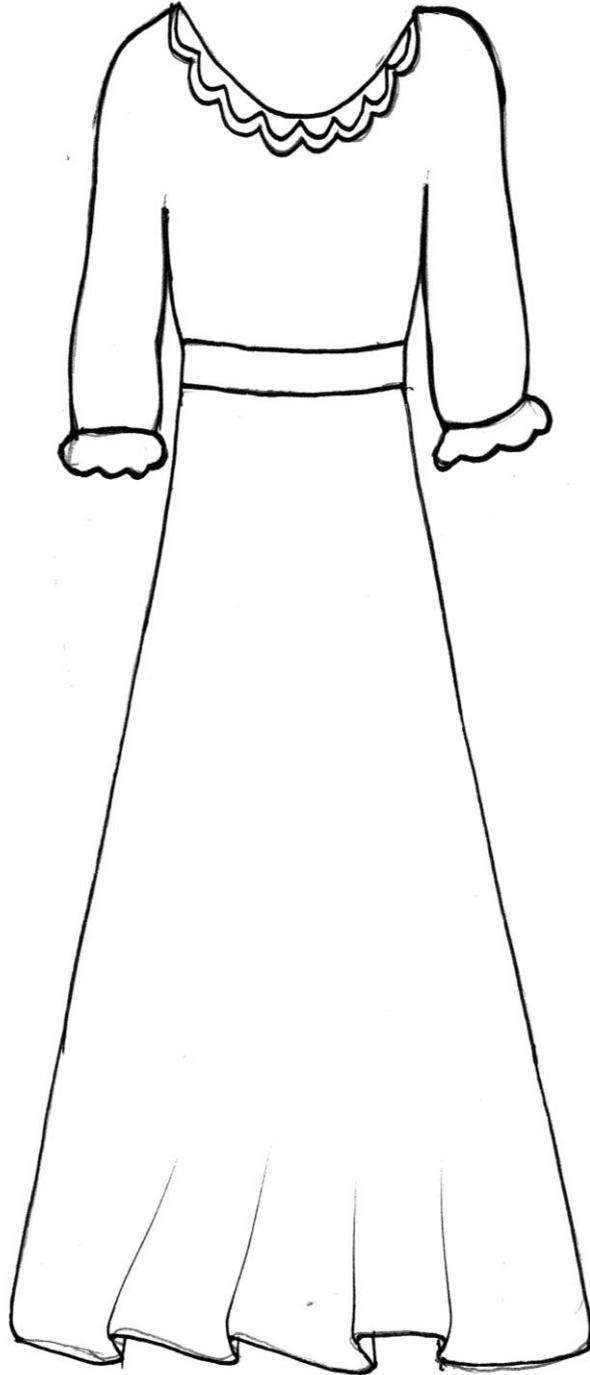


Gambar 20: Pola Batik Arwana Super Red
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

7. Pola Long Dress 1

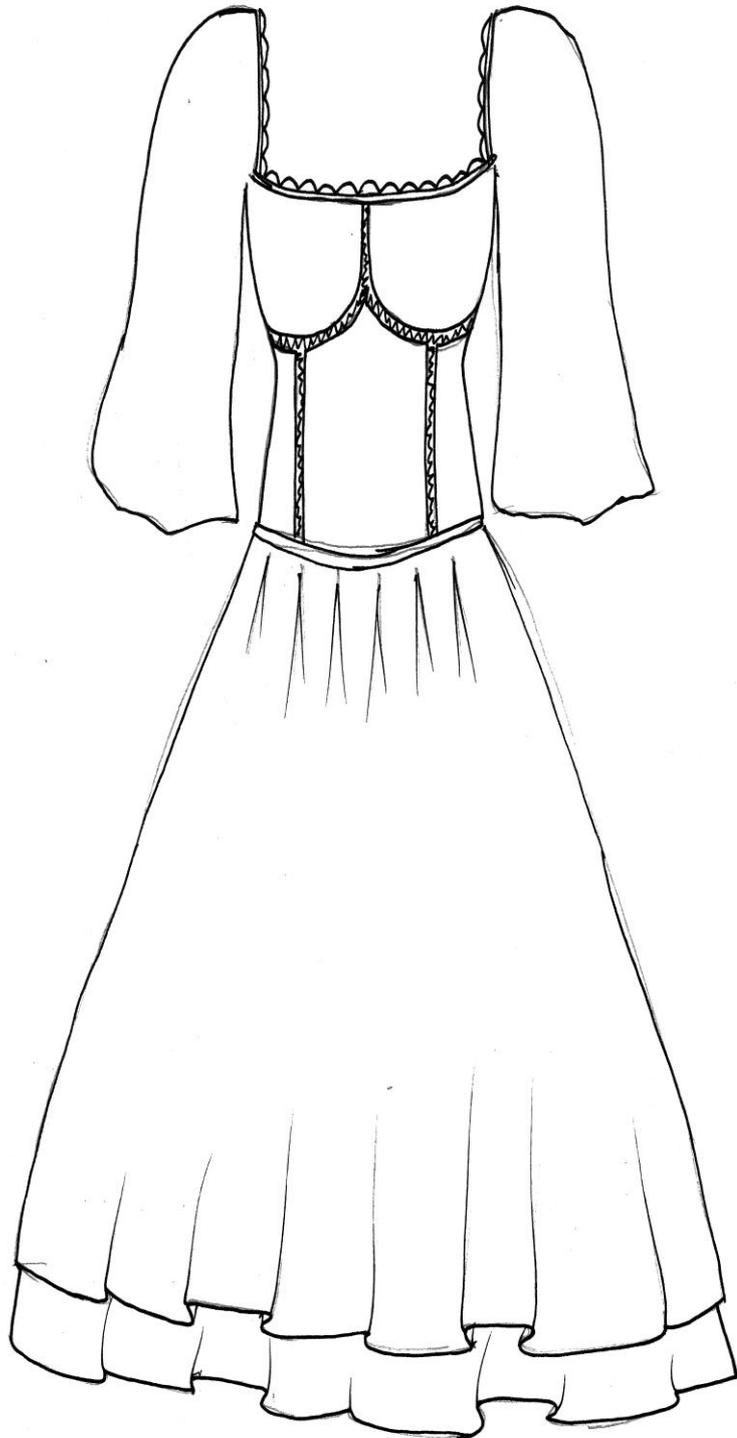
Gambar 21: **Pola Long Dress**
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2016)

8. Pola *Long Dress* 2



Gambar 22: *Pola Long Dress*
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2016)

9. Pola *Long Dress* 3



Gambar 23: *Pola Long Dress*
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2016)

C. Proses Membatik

Setelah perancangan motif dan pola dilanjutkan pada tahap perwujudan, yaitu proses membatik dimulai dari penjiplakan pola pada kain hingga *finishing*. Sebelum melakukan proses pembuatan karya persiapkan bahan dan alat.

1. Bahan

Untuk menyesuaikan konsep penciptaan dengan bentuk yang akan diwujudkan, maka pemilihan bahan-bahan menjadi pertimbangan dalam proses pembuatan karya. Bahan-bahan yang digunakan untuk membatik antara lain :

a. Kain Mori Primissima

Kain mori primissima adalah bahan baku utama yang digunakan untuk membuat batik, kain mori primissima lebih halus dan maksimal dalam penyerapan warna jika dibandingkan dengan kain mori prima atau kain blaco.

b. Malam atau Lilin

Malam atau lilin adalah bahan yang digunakan untuk menutup permukaan kain dan bertujuan untuk mempertahankan warna pada kain.

c. Pewarna Naptol

Pewarna naptol adalah jenis pewarna kain yang terbuat dari bahan kimia. Pewarna naptol menggunakan campuran garam batik dan kostik. Ada dua cairan yang digunakan dalam proses pewarnaan menggunakan naptol.

d. Pewarnaan Indigosol

Pewarna indigosol adalah pewarna kain dari bahan kimia. Pewarna indigosol menggunakan garam nitrit sebagai campuran dan menggunakan cairan HCl sebagai pengunci warna pada kain yang telah diberi pewarna indigosol.

e. Waterglass

Waterglass berasal dari cairan kimia yang berbentuk *gell*. Waterglass pada karya batik ini digunakan sebagai campuran air dalam proses nglorot. Waterglass berguna mempercepat proses nglorot. Malam pada kain lebih cepat luruh dan terlepas dari kain.

2. Alat

Alat merupakan sarana penunjang untuk menghasilkan sesuatu. Alat digunakan untuk mempermudah suatu pengerjaan. Dalam pengerjaan atau pembuatan karya ini menggunakan alat sebagai berikut:

a. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan dalam proses memola yaitu pensil 2B, penghapus, dan penggaris.

b. Canting

Canting merupakan alat untuk menorehkan malam pada kain. Ada tiga jenis canting, yaitu canting klowong untuk bagian garis tepi pada motif, canting tembok untuk memblok motif, dan cecak untuk isen-isen.

c. Kompor Listrik

Kompor listrik merupakan alat untuk mencairkan malam. Kompor listrik mempunyai panas yang stabil sehingga malam tidak mudah gosong atau terlalu cair. Kompor listrik terdiri dari wajan yang berbentuk mangkok sebagai tempat malam, rangka dari kayu sebagai penopang wajan berbentuk kotak, rangkaian kabel dan lempengan besi sebagai penghantar listrik yang diubah menjadi panas pada wajan tempat malam dilelehkan.

d. Kuas

Kuas pada karya batik sebagai alat untuk memblok motif atau bagian background yang terlalu luas jika menggunakan canting tembok.

e. Gawangan

Gawangan berfungsi sebagai tempat menggantungkan kain mori untuk mempermudah proses penorehan malam pada kain.

3. Memola

Sebelum nyanting klowong proses yang harus dilakukan adalah memola pada kain. Pola pada kertas dijiplak ke dalam kain mori menggunakan pensil. Pola pada kertas dijiplak ke dalam kain mori primisima menggunakan pensil 2B. Pola pada kertas di letakkan di bawah kain mori primisima, kain dan kertas pola dikaitkan menggunakan jarum pentul untuk menjaga kain dan kertas tidak bergeser dan mempermudah proses penjiplakan.



Gambar 24: Pemolaan Pada Kain
(Dokumentasi: Andri, 2015)

4. Nyanting (*Nglowong*)

Proses nyanting adalah menorehkan malam pada kain yang telah dipola menggunakan pensil. Malam ditorehkan mengikuti garis pensil membuat garis paling tepi pada pola atau motif utama. Jenis canting yang digunakan adalah canting klowong. Canting klowong mempunyai diameter lubang yang medium, lebih besar dari diameter lubang canting cecak dan lebih kecil jika dibandingkan dengan diameter lubang canting tembok. Setelah proses pengklowongan selesai dilanjutkan dengan pemberian isen-isen pada motif. Isen-isen ditujukan untuk mengisi ruang kosong pada motif serta bertujuan untuk memperindah. Isen-isen menggunakan canting yang berdiameter lebih kecil dari canting klowong.



Gambar 25: *Nglowong*
(Dokumentasi: Andri, 2015)

5. Pewarnaan

Tahap selanjutnya setelah proses klowong dan isen-isen selesai dilanjutkan pada tahap pewarnaan. Dalam proses ini pewarnaan pada kain menggunakan

tehnik celup menggunakan bahan pewarna naptol dan indigosol. Ada beberapa tahap dalam proses pewarnaan yaitu sebagai berikut:

a. Pewarnaan Naptol

Tahap pertama adalah melarutkan serbuk-serbuk yang dibagi menjadi dua larutan atau cairan. Cairan pertama berisi serbuk 5 gr Naptol as, 2 gr TRO (*turkis red oio*), 2gr Kostik soda (NaOH). Larutan pertama tersebut dilarutkan menggunakan 1 liter air panas. Cairan kedua berisi serbuk 10 gr garam diazo, yang dilarutkan menggunakan air dingin. Pada karya ini menggunakan 2,25 m kain, jadi dibutuhkan 2 resep ramuan. Celupkan kain yang akan diberi warna pada air bersih guna memaksimalkan penyerapan cairan pewarna. Setelah kain basal celupkan pada cairan pertama yang telah didinginkan terlebih dahulu, tiriskan kain sebentar lalu celupkan kain pada cairan kedua. Setelah dicelupkan pada pewarna kedua, warna akan muncul. Angkat dan celupkan pada air bersih. Jika warna kurang pekat maka dapat dilakukan langkah-langkah tersebut secara berulang-ulang hingga menghasilkan warna yang diinginkan.

b. Pewarnaan Indigosol

Pada pewarna indigosol menggunakan dua larutan serbuk yang di cairkan. Larutan pertama serbuk indigosol di larutkan dengan menggunakan air dingin. Larutan yang kedua adalah serbuk nitrit dilarutkan dengan menggunakan air panas. Kedua cairan tersebut di campurkan menjadi satu pada wadah yang digunakan untuk mencelupkan kain. Basahi kain yang akan di beri warna pada air bersih agar penyerapan warna pada kain maksimal. Setelah dibasahi kain dicelupkan pada cairan pewarna indigosol, bentangkan kain dibawah terik

matahari untuk memunculkan warna. Celupkan pada air yang telah di beri cairan HCl dengan perbandingan 1 liter air dicampur dengan 1 sendok makan HCl. Cairan HCl berfungsi sebagai pengunci warna indigosol yang telah menempel pada kain. Ulangi langkah-langkah tersebut untuk menghasilkan warna lebih pekat atau lebih tua.



Gambar 26: **Memberi Warna**
(Dokumentasi: Andri, 2015)

6. Nembok

Nembok adalah menutup motif dengan malam untuk mempertahankan warna agar tidak terkena warna pencelupan selanjutnya. Nembok menggunakan canting dengan diameter ujung canting lebih besar dari canting klowong atau canting isen-isen. Jika motif luas atau memblok bagian beakgroun kain maka digunakan kuas sebagai alat untuk nembok.



Gambar 27: **Nembok**
(Dokumentasi: Andri, 2015)

7. Nglorod

Nglorod adalah proses pembersihan atau menghilangkan malam pada kain. Dalam proses ini kain dicelupkan kedalam panci berisi air mendidih yang dicampur dengan satu sendok makan waterglass. Kain dicelupkan beberapa kali hingga malam lurut dan tidak menempel lagi pada kain.



Gambar 28: **Nglorod**
(Dokumentasi: Andri, 2015)

8. Pembilasan

Proses pembilasan kain menggunakan air dingin pada proses ini, kain dibilas dan dikucek agar malam yang masih menempel pada kain dapat terlepas. Apabila malam sudah tidak ada yang menempel pada kain, maka langkah

selanjutnya yaitu mengangin-anginkan atau menjemur kain di tempat yang teduh agar tidak langsung terkena sinar matahari. Hal ini guna menghindari pudarnya warna kain. Penjemuran dilakukan hingga kain benar-benar kering.



Gambar 27: **Pembilasan**
(Dokumentasi: Nova, 2015)

9. *Finishing*

Kegiatan *finishing* yang dilakukan yaitu pengguntingan bernang yang terurai pada bagian tepi kain. Kemudian, penjahitan tepi kain agar tepi kain Nampak rapi. Setelah itu, kain kembali dirapikan menggunakan setrika dengan suhu rendah warna kain tetap terjaga dan tidak pudar.



Gambar 28: ***Finishing***
(Dokumentasi: Arifin, 2015)

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya batik *long dress* motif ikan arwana ini, memiliki ukuran kain masing-masing 2,25 m. Bahan kain yang digunakan adalah kain mori primisima, karena bahan sandang saat dikenakan diusahakan nyaman, tidak terasa panas, lentur, serta harganya yang ekonomis maka pada karya batik *long dress* motif ikan arwana menggunakan bahan kain mori primisima. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis ini adalah kain primisima, malam, pewarna naptol dan, pewarna indigosol.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan batik *long dress* motif ikan arwana menggunakan teknik batik tulis, di mana proses pembatikan dilakukan menggunakan canting yang ditorehkan ke atas kain primisima dan tidak menggunakan cap. Teknik pewarnaan dalam karya batik *long dress* motif ikan arwana menggunakan teknik celup. Teknik celup lebih praktis, lebih cepat, dan warna lebih merata. Hal yang membedakan dalam karya ini adalah motif dibuat orisinil dari stilasi yang dibuat sendiri, dan akan diterapkan pada *long dress*.

Berikut ini pembahasan dari karya batik ikan arwana untuk bahan sandang *long dress*. Karya akan dibahas satu-persatu dari segi estetis, makna, kegunaan, serta warna yang terkandung pada tiap karya batik *long dress* motif ikan arwana.

A. Batik Alunan Ikan Arwana Kuning



Gambar 29: **Batik Alunan Ikan Arwana Kuning**
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

Nama Karya	: Batik Alunan Ikan Arwana Kuning
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Naphthol AS-G dan Garam Violet B 2. Naphthol Soga dan Garam Merah B



Gambar 30: **Batik Alunan Ikan Arwana Kuning**
(Dokumentasi: Andri, 2016)

1. Aspek Fungsi

Batik alunan ikan arwana kuning ini ditujukan sebagai *long dress* untuk acara-acara formal dan semi formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan kuning tua dan coklat menjadikan batik alunan ikan arwana kuning ini indah di pandang, cocok dikenakan pada acara formal dan semi formal.

2. Aspek Ergonomi

Keamanan dan kenyamanan pada batik alunan ikan arwana kuning terletak pada pemilihan bahan yang digunakan adalah kain mori primissima. *long dress* menjuntai dari atas kebawah sehingga pemilihan bahan harus tepat, bahan yang digunakan adalah kain lemas atau lentur bukan kain yang kaku. Salah satu bahan yang cocok dikenakan pada *long dress* yaitu kain mori primissima. Kain mori primissima sangat nyaman digunakan karena berbahan dasar kapas, kain mori primissima mudah menyerap keringat sehingga tidak panas dan gatal saat dikenakan. Mori primissima merupakan mori dengan kualitas No. 1 di mana serat benangnya paling halus jika dibandingkan dengan jenis mori lainnya. Seratnya halus memaksimalkan penyerapan warna sehingga warna dapat di hasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Aspek Proses

Seperti proses pembuatan batik tulis pada umumnya, proses pembuatan batik dengan pola ikan arwana ini diawali dengan perancangan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang kemudian disusun menjadi pola pada kertas manila. Pola pada kertas digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pola

pada kain. Setelah pola selesai dibuat, pola tersebut kemudian dipindahkan pada kain. Pola pada kertas di letakkan di bawah kain mori primisima. Kain dan kertas pola dikaitkan menggunakan jarum pentul untuk menjaga kain dan kertas tidak bergeser hal ini ditujukan untuk mempermudah proses penjiplakan.

Selanjutnya, proses pencantingan dilakukan setelah pemindahan pola selesai dibuat. Pencantingan dilakukan secara manual menggunakan canting klowong dan canting cecek. Setelah itu masuk pada tahap pewarnaan pertama, pewarna yang digunakan pada pewarnaan pertama adalah warna kuning tua dengan resep naptol AS-G dan garam violet B. Teknik yang digunakan adalah teknik pewarnaan celup. Setelah tahap pewarnaan pertama selesai, berikutnya adalah penembokan untuk mengambil warna pertama dengan menggunakan canting klowang dan kuas jika bidang yang ditembok luas. Kemudian dilanjutkan ke tahap pewarnaan ke dua dengan menggunakan pewarna naptol coklat dengan resep naphthol Soga dan garam merah B. Teknik yang digunakan adalah teknik celup.

Setelah teknik pewarnaan selesai, kain dilorot menggunakan air mendidih yang dicampur dengan *waterglass*. Kemudian bilas dengan air bersih hingga malam benar-benar bersih dan malam benar-benar terlepas semua dari kain, kemudian kain diangin-anginkan agar kering. Proses terakhir yaitu proses *finishing*. Benang-benang yang terurai pada tepi kain digunting dan setelah itu kain di setrika.

4. Aspek Estetika

Karya batik ini diberi nama alunan arwana kuning, karena dalam batik ini ada ikan arwana kuning yang telah di stilasi dan ada liukan atau garis yang melekuk-lekuk seperti alunan ombak. Garis yang melekuk-lekuk ini di ibaratkan aliran sungai yang terlihat meliuk-liuk sebagai habitat asli ikan arwana kuning. Diantara aliran garis yang meliuk-liuk terdapat batu yang telah di stilasi. Ditengah bebatuan yang telah di stilasi terdapat matahari, matahari tersebut menyimbolkan warna ikan arwana kuning. Ikan arwana kuning di tata selang-seling dengan bunga mekar. Bunga mekar tersebut menyimbolkan keindahan seperti ikan arwana kuning yang sangat indah. Keindahan karya ini terletak pada motif ikan arwana dan bunga yang diletakan selang-seling di lekukan atau liukan garis yang membentang pada batik tersebut. Motifnya tidak begitu rumit namun di tata secara rapih dan selang seling, serta penambahan garis juga isen-isen memberikan kesan motif yang rumit namun tetap indah dipandang.

Warna pada batik ini perpaduan kuning tua dan coklat memberikan kesan klasik. Pada batik ini warna coklat menyimbolkan sungai habitat asli ikan arwana kuning adalah sungai dengan warna air coklat pekat. Warna coklat pekat pada air sungai habitat asli ikan arwana kuning disebabkan oleh jenis tanah yang berada pada sungai tersebut. Sedangkan warna kuning pada batik ini menyimbolkan warna yang terdapat pada ikan arwana kuning.

B. Batik Ikan Arwana *Golden Red*

Gambar 31: **Batik Ikan Arwana *Golden Red***
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

Nama Karya	: Batik Ikan Arwana <i>Golden Red</i>
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Naphthol AS-G dan Garam Merah GG 2. Indigosol <i>Orange</i> HR 3. Naphthol Soga dan Garam Merah B



Gambar 32: **Batik Ikan Arwana Golden Red**
(Dokumentasi: Andri, 2016)

1. Aspek Fungsi

Batik ikan arwana *golden red* untuk *long dress* ini ditujukan sebagai *long dress* untuk acara semi formal. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Motif ikan arwana dibuat besar karena *long dress* menyediakan ruang yang luas menjuntai dari atas kebawah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan kuning, oranye, dan coklat menjadikan batik ikan arwana *golden red* memberikan nuansa kalem tidak begitu mencolok, cocok dikenakan pada acara semi formal.

2. Aspek Ergonomi

Selain keindahan, kenyamanan juga menjadi prioritas utama pada bahan sandang khususnya *long dress*. *long dress* lebih sering dikenakan pada acara formal dan acara-acara *out door*. Oleh sebab itu bahan yang digunakan haruslah bahan yang nyaman, lentur, dan tidak gerah saat dikenakan. Warna coklat sebagai *background* termasuk kedalam kelompok golongan warna yang sejuk di pandang karena termasuk kedalam warna alam.

Kain primisima dipilih sebagai bahan kain batik ini karena sangat nyaman dipakai dan fleksible atau memberikan keleluasaan ketika digunakan. Hal ini dikarenakan kain primisima merupakan kain bersifat lemas sehingga mudah jatuh. Selain itu, kain primisima juga halus dan tidak mudah membuat gerah atau menimbulkan rasa panas ketika dikenakan.

3. Aspek Proses

Proses pembuatan batik dengan pola Ikan arwana ini diawali dengan perancangan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang kemudian

disusun menjadi pola pada kertas manila. Pola pada kertas digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pola pada kain. Setelah pola selesai dibuat, pola tersebut kemudian dipindahkan pada kain. Pola pada kertas di letakkan di bawah kain mori primisima. Kain dan kertas pola dikaitkan menggunakan jarum pentul untuk menjaga kain dan kertas tidak bergeser hal ini ditujukan untuk mempermudah proses penjiplakan.

Selanjutnya, proses pencantingan dilakukan setelah pemindahan pola selesai dibuat. Pencantingan dilakukan secara manual menggunakan canting klowong dan canting cecek. Setelah itu masuk pada tahap pewarnaan pertama, pewarna yang digunakan pada pewarnaan pertama adalah naptol warna kuning dengan resep naphthol AS-G dan garam merah GG Teknik yang digunakan adalah teknik celup. Setelah tahap pewarnaan pertama selesai, berikutnya adalah penembokan untuk mengambil warna pertama dengan menggunakan canting klowong dan kuas jika bidang yang ditembok luas. Dilanjutkan ke tahap pewarnaan ke dua dengan menggunakan pewarna Indigosol oranye dengan resep *orange* HR. Teknik yang digunakan adalah teknik celup. Kemudian di tembok lagi menggunakan canting klowong untuk mendapatkan warna kedua yaitu oranye. Selanjutnya dicelup kembali menggunakan pewarna naptol coklat dengan resep naphthol Soga dan garam merah B.

Setelah teknik pewarnaan selesai, kain dilorot menggunakan air mendidih yang dicampur dengan *waterglass*. Kemudian bilas dengan air bersih hingga malam benar-benar bersih dan malam benar-benar terlepas semua dari kain, kemudian kain diangin-anginkan agar kering. Proses terakhir yaitu proses *finishing*.

Benang-benang yang terurai pada tepi kain digunting dan setelah itu kain di setrika.

4. Aspek Estetika

Pada karya batik ini, diberi nama batik ikan arwana *golden red* karena motif pada batik ini stilasi dari ikan arwana *golden red*. Batik arwana *golden red* ini ditata secara acak, menyimboklan ikan arwana yang sedang berenang pada kolam tempat pembudidayaan. Ikan arwana jenis *golden red* sekarang sudah sangat langka di habitat aslinya. Oleh sebab itu sekarang ikan arwana jenis *golden red* telah banyak di budidayakan, selain langka ikan arwana *golden red* juga bernilai ekonomi tinggi. Di antara ikan arwana pada batik ini diselingi dengan tumbuhan air yang mengapung di atas permukaan air. Sering kali tumbuhan air sengaja ditaruh pada kolam tempat budidaya ikan arwana *golden red* yang ditujukan sebagai tempat berteduh ikan-ikan arwana *golden red* di kala terik siang hari. Warna oranye pada batik yang ditujukan pada ikan arwana menyimbolkan warna ikan *golden red* yang berwarna kuning kemerah-merahan. Warna kuning yang ditujukan pada tumbuhan air menyimbolkan teriknya matahari yang menyinari ketika siang hari, sehingga tumbuhan air tersebut berguna sebagai tempat berlindung atau berteduh ikan arwana *golden red* yang di budidayakan pada kolam tersebut.

C. Batik Tarian Ikan Arwana Hitam



Gambar 33: **Batik Tarian Ikan Arwana Hitam**
(Karaya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

Nama Karya	: Batik Tarian Ikan Arwana Hitam
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Naphthol AS- dan Garam Biru B 2. Naphthol Soga dan Garam Merah B



Gambar 34: **Batik Tarian Ikan Arwana Hitam**
(Dokumentasi: Andri, 2016)

1. Aspek Fungsi

Kain batik tarian ikan arwana hitam ini cocok digunakan untuk *long dress* untuk kegiatan non formal. Warnanya yang gelap cocok untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Warnanya yang gelap tidak mudah kotor, seperti halnya pergi berkunjung kerumah teman atau pergi berwisata. Warnanya yang gelap nyaman dikenakan dalam aktifitas sehari-hari.

2. Aspek Ergonomi

Warna hitam pada kain akan menyerap cahaya matahari, jadi tubuh akan lebih terasa panas jika menggunakan pakaian berwarna hitam atau pakaian berwarna gelap. Oleh sebab itu kain mori primisima yang dipilih sebagai bahan kain batik ini. Hal ini dikarenakan mori primisima merupakan mori dengan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan kain mori prima atau blaco di mana serat benangnya lebih halus. Hal ini juga membuat kain mori primisima menjadi lebih mudah menyerap keringat dan tidak mudah membuat gerah atau menimbulkan rasa panas ketika menggunakannya.

3. Aspek Proses

Proses pembuatan batik dengan pola ikan arwana ini diawali dengan perancangan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang kemudian disusun menjadi pola pada kertas manila. Pola pada kertas digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pola pada kain. Setelah pola selesai dibuat, pola tersebut kemudian dipindahkan pada kain. Pola pada kertas di letakkan di bawah kain mori primisima. Kain dan kertas pola dikaitkan menggunakan jarum pentul untuk menjaga kain dan kertas tidak bergeser hal ini ditujukan untuk mempermudah

proses penjiplakan.

Selanjutnya, proses pencantingan dilakukan setelah pemindahan pola selesai dibuat. Pencantingan dilakukan secara manual menggunakan canting klowong dan canting cecek. Setelah itu masuk pada tahap pewarnaan pertama, pewarna yang digunakan pada pewarnaan pertama adalah naptol dengan resep Biru B/AS-. Teknik yang digunakan adalah teknik pewarnaan celup. Setelah tahap pewarnaan pertama selesai, berikutnya kain dilorot. Setelah dilorot kain ditembok pada bagian yang dipertahankan warna birunya. setelah penembokan untuk mengambil warna pertama dengan menggunakan canting klowong dan kuas jika bidang yang ditembok luas. Kemudian dilanjutkan ke tahap pewarnaan ke dua dengan menggunakan pewarna naptol coklat dengan resep naphthol Soga dan garam merah B teknik yang digunakan adalah teknik celup.

Kain kemudian dilorot kembali menggunakan air mendidih yang dicampur dengan *waterglass*. Bilas dengan air bersih hingga malam benar-benar bersih dan malam benar-benar terlepas semua dari kain, kemudian kain diangin-anginkan agar kering. Proses terakhir yaitu proses *finishing*. Benang-benang yang terurai pada tepi kain digunting dan setelah itu kain di setrika.

4. Aspek Estetika

Karya batik ini diberi nama tarian ikan arwana hitam karena ikan arwana hitam jika sedang berenang meliuk-liuk seperti sedang menari. Pada sekitar ikan arwana di beri ukelan-ukelan menyimbolkan cipratan air yang ditimbulkan oleh ikan arwana hitam yang sedang meliuk-liuk atau menari. Pada bagian bawah ikan arwana terdapat tumbuhan menjalar yang terdapat pada tepian sungai, tumbuhan

menjalar tersebut telah di stilasi. Ikan arwana diposisikan pada bagian bawah dekat dengan tumbuhan menjalar menyimbolkan ikan arwana yang senang berenang di tepian sungai mencari serangga yang dapat di mangsa oleh ikan arwana. Ikan arwana pada batik ini di tata berjajar secara rapi menyimbolkan barisan penari yang tertata rapi jika sedang menari.

Pada bagian atas ikan arwana di beri stilasi dari tumbuhan air yang bertebaran dan banyak menyimbolkan gemerlap suka cita dan keramaian yang di padukan dengan ikan arwana hitam yang sedang menari. Warna hitam pada aitik ini menyimbolkan warna dari ikan arwana hitam, warna hitam juga menyimbolkan suasana malam yang gelap. Karena ikan arwana yang lebih aktif jika malam hari. Warna coklat pada tumbuhan menyimbolkan warn tumbuhan air yang dahan dan daunnya terlihat berwarna kecoklatan dikala malam hari.

D. Batik Ikan Arwana Hijau



Gambar 35: **Batik Ikan Arwana Hijau**
(Karaya: Nova Linda Puatri Susanti, 2015)

Nama Karya	: Batik Ikan Arwana Hijau
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Indigosol <i>Green</i> IB dan Idigosol <i>Yellow</i> JGK 2. Naphthol Soga dan Garam Merah B



Gambar 36: **Batik Ikan Arwana Hijau**
(Dokumentasi: Andri, 2016)

1. Aspek Fungsi

Kain batik ikan arwana hijau ini cocok untuk *long dress* acara semi formal dan non formal. Motifnya yang sederhana namun indah dan warnanya tidak mencolok cocok untuk acara semi formal dan non formal.

2. Aspek Ergonomi

Warna pada kain batik ikan arwana hijau adalah hijau dan coklat. Warna tersebut adalah warna alam seperti dedaunan dan tanah, sehingga memberikan kesan yang menenangkan dan sejuk. Hal ini membuat kain batik ikan arwana hijau cocok untuk *long dress* acara semi formal dan non formal. Mori primisima yang dipilih sebagai bahan kain batik ini sangat nyaman digunakan atau dipakai. Hal ini dikarenakan mori primisima merupakan mori dengan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan kain mori prima atau blaco di mana serat benangnya lebih halus. Hal ini juga membuat kain mori primisima menjadi lebih mudah menyerap keringat dan tidak mudah membuat gerah atau menimbulkan rasa panas ketika menggunakannya.

3. Aspek Proses

Proses pembuatan batik dengan pola Ikan arwana ini diawali dengan perancangan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang kemudian disusun menjadi pola pada kertas manila. Pola pada kertas digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pola pada kain. Setelah pola selesai dibuat, pola tersebut kemudian dipindahkan pada kain. Pola pada kertas di letakkan dibawah kain mori primisima. Kain dan kertas pola dikaitkan menggunakan jarum pentul untuk menjaga kain dan kertas tidak bergeser.

Selanjutnya, proses pencantingan dilakukan setelah pemindahan pola selesai dibuat. Pencantingan dilakukan secara manual menggunakan canting klowong dan canting cecek. Kemudian di lanjutkan dengan menutup sebagian sisik ikan arwana agar tetap berwarna putih. Kemudian masuk dalam proses pewarnaan yang dilakukan dengan teknik celup menggunakan indigosol warna kuning *yellow* JGK Setelah selesai pemberian warna kuning dengan tehnik celup, kemudian celupkan kembali pada indigosol warna *green* IB agar dihasilkan warna hijau muda. Setelah dihasilkan hijau muda untuk ikan arwana dilanjutkan penembokan untuk mengambil warna pertama dengan menggunakan canting klowong dan kuas jika bidang yang ditembok luas. Kemudian dicelup kembali pada naptol warna coklat dengan resep naphthol soga dan garam merah B.

Setelah teknik pewarnaan selesai, kain dilorot menggunakan air mendidih yang dicampur dengan *waterglass*. Kemudian bilas dengan air bersih hingga malam benar-benar bersih dan malam benar-benar terlepas semua dari kain, kemudian kain diangin-anginkan agar kering. Proses terahir yaitu proses *finishing*. Benang-benang yang terurai pada tepi kain digunting dan setelah itu kain di setrika.

4. Aspek Estetika

Karya ini terinspirasi dari ikan arwana hijau. Ikan arwana dibuat bertebaran pada kain. Menyimbolkan ikan arwana hijau yang sedang berenang bebas di habitat aslinya. Ekor pada ikan arwana dibuat menjuntai untuk memperindah tampilan serta mempertegas bahwa ikan arwana hijau yang belum begitu dikenal, sama indahnya dengan ikan arwana jenis lainnya yang telah

banyak dibudidayakan dan di pelihara sebagai ikan hias. Pada pewarnaanya memiliki arti, warna hijau menyimbolkan ikan arwana hijau yang mempunyai warna hijau cerah yang menarik ketika di pandang. Warna coklat pada kain batik menyimbolkan warna air pada habitat asli ikan arwana hijau yaitu pada sungai yang memiliki aliran air berwarna coklat dikarenakan jenis tanah pada aliran sungai tersebut. Sisik pada ikan arwana hijau diblok dengan warna putih pada ujung sisik tersebut berwarna hijau, ini adalah ciri khas dari ikan arwana hijau.

Keindahan pada karya kedua ini terletak pada ekor ikan arwana yang menjuntai dan melengkung-lengkung. Ekor ikan arwana sengaja dibuat menjuntai dengan lengkungan-lengkungan yang idah karena dalam karya batik ini hanya menggunakan motif ikan arwana hijau tanpa tambahan motif lain guna menonjolkan motif ikan arwana hijau tersebut.

E. Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana *Silver*



Gambar 37: **Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana *Silver***
(Karya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

Nama Karya	: Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana <i>Silver</i>
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Indigisol <i>Grey</i> IBL 2. Naptol AS-LB dan Biru B



Gambar 38: **Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana Silver**
(Dokumentasi: Andri, 2016)

1. Aspek Fungsi

Kain batik gemerlap bintang ikan arwana *silver* seperti kain batik tarian ikan arawana hitam yang cocok digunakan pada *long dress* untuk kegiatan non formal. Warnanya yang gelap cocok untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Warnanya yang gelap mengantisipasi terlihatnya noda yang ditimbulkan oleh aktifitas, seperti halnya pergi berkunjung kerumah teman atau pergi berwisata. Warnanya yang tidak mencolok nyaman dikenakan dalam aktifitas karena tidak mencuri pandangan orang lain. Batik gemerlap bintang ikan arwana *silver* juga cocok dikenakan untuk *long dress* remaja. Remaja lebih suka *long dress* dengan motif-motif simpel dan tidak terlalu rumit.

2. Aspek Ergonomi

Warna hitam pada kain akan menyerap cahaya matahari, jadi tubuh akan lebih terasa panas jika menggunakan pakaian berwarna hitam atau pakaian berwarna gelap. Oleh sebab itu kain mori primisima yang dipilih sebagai bahan kain batik ini. Hal ini dikarenakan mori primisima merupakan mori dengan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan kain mori prima atau blaco di mana serat benangnya lebih halus. Hal ini juga membuat kain mori primisima menjadi lebih mudah menyerap keringat dan tidak mudah membuat gerah atau menimbulkan rasa panas ketika menggunakannya.

3. Aspek Proses

Proses pembuatan batik dengan pola ikan arwana ini diawali dengan perancangan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang kemudian disusun menjadi pola pada kertas manila. Pola pada kertas digunakan sebagai

acuan dalam pembuatan pola pada kain. Setelah pola selesai dibuat, pola tersebut kemudian dipindahkan pada kain. Pola pada kertas di letakkan di bawah kain mori primisima. Kain dan kertas pola dikaitkan menggunakan jarum pentul untuk menjaga kain dan kertas tidak bergeser hal ini ditujukan untuk mempermudah proses penjiplakan.

Selanjutnya, proses pencantingan dilakukan setelah pemindahan pola selesai dibuat. Pencantingan dilakukan secara manual menggunakan canting klowong dan canting cecek. Setelah itu masuk pada tahap pewarnaan pertama, pewarna yang digunakan pada pewarnaan pertama adalah indigosol warna abu-abu dengan resep indigisol *grey* IBL teknik yang digunakan adalah teknik pewarnaan celup. Setelah tahap pewarnaan pertama selesai, berikutnya adalah penembokan untuk mengambil warna pertama dengan menggunakan canting klowong dan kuas jika bidang yang ditembok luas. Kemudian dilanjutkan ke tahap pewarnaan ke dua dengan menggunakan pewarna naptol hitam dengan resep naptol AS-LB dan biru B teknik yang digunakan adalah teknik celup.

Setelah teknik pewarnaan selesai, kain dilorot menggunakan air mendidih yang dicampur dengan *waterglass*. Kemudian bilas dengan air bersih hingga malam benar-benar bersih dan malam benar-benar terlepas semua dari kain, kemudian kain diangin-anginkan agar kering. Proses terakhir yaitu proses *finishing*. Benang-benang yang terurai pada tepi kain digunting dan setelah itu kain di setrika.

4. Aspek Estetika

Jenis ikan arwana *silver* adalah ikan yang paling diminati untuk dipelihara oleh para penghobi ikan hias, sedangkan stilisasi bintang pada batik ini menyimbolkan kepopuleran yang sering diibaratkan atau disebut dengan bintang. Maka sesuai dengan kepopuleran ikan arwana *silver* pada batik ini ikan arwana *silver* di padukan dengan bintang yang telah di stilasi. Ikan arwana di tata pada bagian bawah karena motifnya yang aga besar guna menghindari terpotongnya motif ketika dibuat menjadi busana *long dress*. Motif bintang dibuat bertaburan di bagian atas dan sekitar ikan arwana. Untuk menambah keindahan batik ini. Juga ditambahkan pada bagian bawah ikan arwana stilasi dari tumbuhan merambat yang ada di tepian sungai tempat habitat ikan arwana.

F. Batik Ikan Arwana Super Red



Gambar 39: **Batik Ikan Arwana Super Red**
(Karaya: Nova Linda Putri Susanti, 2015)

Nama Karya	: Batik Ikan Arwana <i>Super red</i>
Teknik	: Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 1,15 m x 2,25 m
Warna	: 1. Naphthol AS-BO dan Garam Merah GG 2. Naphthol AS-BO dan Garam Merah B



Gambar 40: **Batik Ikan Arwana Super Red**
(Dokumentasi: Andri, 2016)

1. Aspek Fungsi

Kain batik ikan arwana *super red* ini diterapkan sebagai *long dress* untuk acara formal. Warnanya yang merah mencolok mencuri perhatian saat di kenakan. Oleh sebab itu batik ikan arwana *super red* cocok di kenakan pada saat acara formal. Warnannya yang merah memberikan kesan ceria pada batik ini.

2. Aspek Ergonomi

Kenyamanan dan keamanan pada batik ikan arwana *super red* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan ialah kain mori primissima. *long dress* menjuntai dari atas kebawah sehingga pemilihan bahan harus tepat, bahan yang digunakan adalah kain lemas atau lentur bukan kain yang kaku. Salah satu bahan yang cocok dikenakan pada *long dress* yaitu kain mori primissima. Kain mori primissima sangat nyaman digunakan karena berbahan dasar kapas, kain mori primissima mudah menyerap keringat sehingga tidak panas dan gatal saat dikenakan. Mori primissima merupakan mori dengan kualitas lebih baik jika dibandingkan dengan kain mori prima dan blaco di mana serat benangnya lebih halus. Seratnya yang halus memaksimalkan penyerapan warna sehingga warna dapat di hasilkan sesuai dengan harapan.

3. Aspek Proses

Proses pembuatan batik dengan pola ikan arwana ini diawali dengan perancangan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang kemudian disusun menjadi pola pada kertas manila. Pola pada kertas digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pola pada kain. Setelah pola selesai dibuat, pola tersebut kemudian dipindahkan pada kain. Pola pada kertas di letakkan di bawah kain mori

primisima. Kain dan kertas pola dikaitkan menggunakan jarum pentul untuk menjaga kain dan kertas pola tidak bergeser. Selanjutnya, proses pencantingan dilakukan setelah pemindahan pola selesai dibuat. Pencantingan dilakukan secara manual menggunakan canting klowong dan canting cecek. Setelah itu kain masuk pada tahap pewarnaan pertama. Pewarna yang digunakan pada pewarnaan pertama yaitu pewarna naptol dengan resep naphthol AS-BO dan garam merah GG

Untuk mendapatkan warna merah. Teknik yang digunakan dalam pewarnaan ini adalah teknik celup. Setelah pewarnaan tahap pertama selesai, berikutnya adalah menutup warna pertama dengan menggunakan canting klowong. Kemudian dilanjutkan pada tahap pewarnaan kedua dengan menggunakan pewarnaan naptol. Pewarna naptol yang digunakan adalah naphthol AS-BO dan garam merah B untuk menghasilkan warna merah tua. Teknik yang digunakan adalah teknik celup. Setelah dibilas dengan air bersih, kain dilorod untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain.

4. Aspek Estetika

Batik arwana super *red* diambil dari jenis ikan arwana yang ada di Indonesia yaitu arwana super *red*. Makna dari batik ini adalah ikan arwana yang berada dalam lingkaran menandakan ikan arwana lebih indah jika di taruh pada aquarium hanya ada satu ikan yaitu hanya ikan arwana saja tanpa dicampur dengan ikan yang lainnya. Pada lingkaran menyimbolkan pamor ikan arwana super *red* yang terus menerus berada pada tingkat ikan hias yang berharga mahal. Pada lingkaran ada kuncup bunga berjumlah 8. Dalam kepercayaan masyarakat Tionghoa angka 8 merupakan angka *hoki*, dimana angka delapan terbentuk dari

garis yang tidak terputus. Seperti halnya ikan arwana yang berharga mahal dan harganya terus menerus meningkat membawa *hoki* pada si pemilik ikan arwana super *red* tersebut. Batik ikan arwana super *red* ini juga terdapat tumbuhan sulur. Sulur adalah tumbuhan rerumputan merambat, sering kali dijumpai pada tepian sungai tempat habitat asli ikan arwana. Sulur dibentangkan sepanjang kain, menyimbolkan umur ikan arwana super red yang berumur panjang. Pada pewarnaan juga mengandung arti warna ikan arwana super *red* yang berwarna merah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan batik tulis dengan judul “Ikan Arwana sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis untuk *Long Dress*” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Proses pembuatan tugas akhir ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Kegiatan dalam tahap eksplorasi meliputi pencarian, penjelajahan, dan penggalian informasi yang berkaitan dengan ide dasar penciptaan karya tentang ikan arwana dan busana *long dress*. Tahap perancangan dan perwujudan batik tulis untuk busana *long dress* dilakukan dengan enam langkah, yaitu penciptaan motif, pembuatan pola, pemindahan pola, pencantingan, pewarnaan, dan pelorodan.

Konsep pembuatan motif batik dilakukan dengan menstilisasi ikan arwana diatur sedemikian rupa agar menjadi tampilan yang indah. Hal ini dikarenakan penulis bertujuan untuk menerapkan motif ikan arwana pada *long dress* yang selama ini motif untuk pakaian wanita khususnya *long dress* lebih dominan pada motif bung, kupu-kupu dan burung. Maka yang diambil sebagai ide dasar penciptaan adalah ikan arwana. Ikan arwana spesiesnya banyak terdapat di Indonesia. Ikan arwana sangat populer, bernilai jual tinggi, dan banyak diminati karena keindahannya. Ikan arwana mempunyai nilai jual tinggi atau berharga mahal maka ada rasa kebanggaan tersendiri jika memiliki atau

memelihara ikan tersebut. Begitu pula dengan *long dress* yang identik dengan keindahan dan kemewahan, serta jika di kenakan oleh wanita menambah kesan anggun. Kedua hal tersebut di padu padankan dalam karya batik tulis, secara tidak langsung karya batik tulis tersebut mengutamakan kemewahan dan mempopulerkan ikan arwana berharga mahal yang berasal dari Indonesia.

Konsep perancangan motif batik dilakukan dengan cara mengubah bentuk ikan arwana dengan cara stilasi. Karya batik ini berjumlah enam potong dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda, masing-masing karya mempunyai motif ikan arwana sesuai jenis yang berada di Indonesia. Masing-masing karya berjudul (1) Alunan Ikan Arwana Kuning, memvisualisasikan ikan arwana kuning yang sedang berenang di sungai. Warna batik ini yaitu kuning tua dan coklat. Batik ini ditujukan untuk *long dress* acara formal dan semi formal. (2) *Golden Red*, menggambarkan tentang ikan arwana *golden red* yang berada di kolam budidaya. Warna batik ini yaitu kuning-oranye-coklat. Batik *golden red* ini ditujukan sebagai *long dress* untuk acara semi formal. (3) Tarian Ikan Arwana Hitam, memvisualisasikan ikan arwana hitam yang sedang berenang meliuk-liuk seperti sedang menari. Warna batik ini biru tua-coklat-hitam. Batik ini ditujukan untuk *long dress* non formal. (4) Ikan Arwana Hijau, merupakan visualisasi dari ikan Arwana hijau yang indah namun masih jarang dikenal oleh orang. Warna batik ini adalah hijau muda-coklat. Batik ini ditujukan untuk *long dress* semi formal dan non formal. (5) Gemerlap Bintang Ikan Arwana Silver, memvisualisasikan ikan arwana *silver* sebagai ikan yang paling terkenal jika dibandingkan dengan jenis ikan arwanan yang lainnya. Warna pada batik ini adalah abu-abu yang mendekati

warna *silver* pada ikan arwana dan warna hitam yang menggambarkan nuansa malam. Batik ini ditujukan untuk *long dress* non formal. (6) Ikan Arwana Super Red, merupakan visualisasi dari ikan arwana *Super Red* yang bernilai jual tinggi atau mahal serta membawa *hoki* bagi masyarakat keturunan Tionghoa. Warna pada batik ini merah-merah tua. Batik ini ditujukan untuk *long dress* acara formal.

B. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik tulis dalam bentuk *long dress* yang ide dasar penciptaan motifnya dari ikan arwana dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebuah karya batik tulis selalu mempunyai motif yang syarat akan makna, oleh karena itu penataan motif, bentuk motif, dan warna selalu terkonsep dan diperhatikan. Batik selama ini identik dengan keindahan, kewibawaan, serta harganya yang mahal. Bangsa Indonesia sangat menghargai batik namun pada umumnya batik tulis hanya bisa terbeli oleh kalangan menengah keatas. Tidak semua kalangan masyarakat indonesia bisa memakai batik tulis karena kendala harga. Dalam hal ini batik tulis agar bisa terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia maka diciptakan motif-motif yang tidak terlalu padat dan rumit namun ditata sedemikian rupa agar tetap indah, motif yang tidak begitu padat dan rumit bisa meminimalisir penggunaan malam sehingga harganya bisa lebih ekonomis dan bisa lebih terjangkau.
2. Eksplorasi sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan suatu karya. Hal tersebut penting untuk menginspirasi timbulnya sebuah ide kreatif dalam terciptanya

sebuah karya. Karya juga memerlukan konsep yang jelas dan tersusun untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam proses pembuatan karya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Al-Firdaus, Iqra. 2010. *Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Dalijo, D. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hamidin S. Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *BATIK-Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: ANDI.
- Poespo, Goes. 2000. *Aneka Gaun (Dresses)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sulasmi, Prawira, Darma. 1989. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen, Pendidikan Dan Kebudayaan.

Suradi. 1990. *Pakaian adat Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanto, Heru. 1999. *Arwana*. Bogor: PT Penebar Swadaya.

Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industry, Departemen Perindustrian R.I.

Untoro, Bambang dan Kuwat, BA. 1979. *Pola-Pola Batik Dan Pewarnaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Daftar Laman

<http://pernikdunia.com/binatang/gambar-ikan-arwana-yang-cantik/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB.

<http://www.dressedupgirl.com/wp-content/uploads/2015/03/Purple-Ball-Gown-Prom-Dresses.jpg>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 08.10 WIB.

www.lyst.com 1200 × 1500 Search by image. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 08.20 WIB.

<http://costumei.com/gypsy-costumes>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 08.30 WIB.

www.salnofthedames.com. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 08.40 WIB.

www. Babyonlinedress.com296. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 08.50 WIB.

<http://cara.pro/jenis-ikan-arwana/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 09.30 WIB.

<http://cara.pro/jenis-ikan-arwana/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 09.40 WIB.

<http://kuyahejo.com/jenis-ikan-arwana-termahal/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 09.50 WIB.

<http://dunia-hewan.net/bagaimana-cara-merawat-ikan-arwana-dalam-aquarium.html>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB.

LAMPIRAN

A. Kalkulasi Harga

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual dari hasil karya batik yang penulis buat. Secara rinci, perhitungan biaya pembuatan dan harga jual batik tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Batik Alunan Ikan Arwana Kuning

No.	Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kain Primisima	20.000/m	2,25m	45.000
2.	Kertas Manila	2.000/lembar	1 lembar	2.000
3.	Malam	30.000/kg	1 kg	30.000
4.	Naptol:			
	a. Violet B/AS-G	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
	b. Merah B/Soga	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
5.	Tenaga <i>nyanting</i>			100.000
6.	Biaya desain	10% dari (biaya bahan+tenaga/jasa)		23.700
TOTAL BIAYA PRODUKSI				260.700

2. Batik Ikan Arwana Golden Red

No.	Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kain Primisima	20.000/m	2,25m	45.000
2.	Kertas Manila	2.000/lembar	1 lembar	2.000
3.	Malam	30.000/kg	1 kg	30.000
4.	Naptol:			
	a. Merah GG/AS-G	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
	b. Merah B/Soga	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000

5.	Indigosol:			
	<i>Orange HR</i>	3.000/bungkus	3 bungkus	9.000
6.	Tenaga <i>nyanting</i>			100.000
7	Biaya desain	10% dari (biaya bahan+tenaga/jasa)		24.600
TOTAL BIAYA PRODUKSI				270.600

3. Batik Tarian Ikan Arwana Hitam

No.	Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kain Primisima	20.000/m	2,25m	45.000
2.	Kertas Manila	2.000/lembar	1 lembar	2.000
3.	Malam	30.000/kg	1 kg	30.000
4.	Naptol:			
	a. Biru B/AS-	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
	b. Merah B/Soga	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
5.	Tenaga <i>nyanting</i>			100.000
6.	Biaya desain	10% dari (biaya bahan+tenaga/jasa)		23.700
TOTAL BIAYA PRODUKSI				260.700

4. Batik Ikan Arwana Hijau

No.	Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kain Primisima	20.000/m	2,25m	45.000
2.	Kertas Manila	2.000/lembar	1 lembar	2.000
3.	Malam	30.000/kg	1 kg	30.000

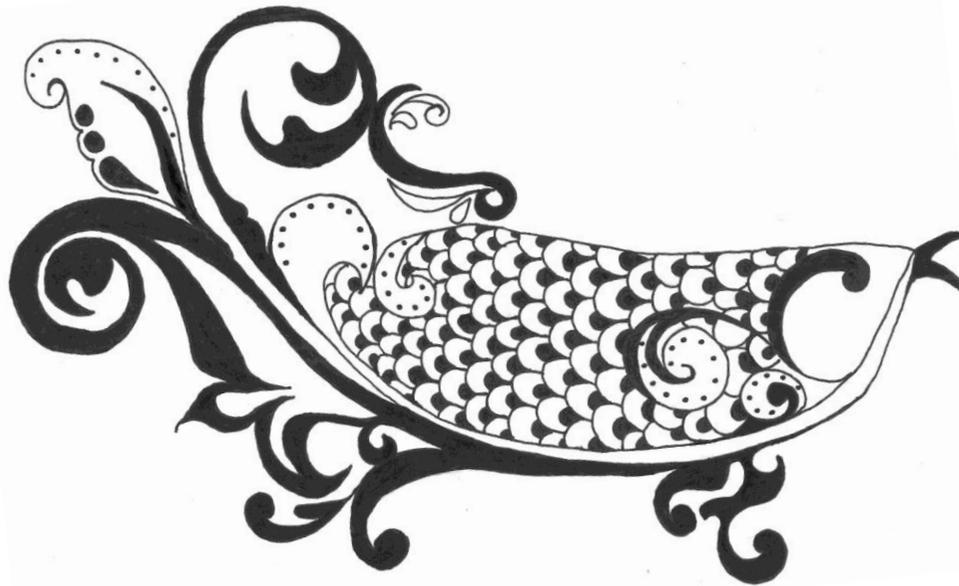
4.	Indigosol:			
	a. <i>Green</i> IB	3.000/bungkus	3 bungkus	9.000
	b. <i>Yellow</i> JGK	3.000/bungkus	3 bungkus	9.000
5.	Naptol:			
	Merah B/Soga	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
6.	Tenaga <i>nyanting</i>			100.000
7	Biaya desain	10% dari (biaya bahan+tenaga/jasa)		22.500
TOTAL BIAYA PRODUKSI				247.500

5. Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana *Silver*

No.	Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kain Primisima	20.000/m	2,25m	45.000
2.	Kertas Manila	2.000/lembar	1 lembar	2.000
3.	Malam	30.000/kg	1 kg	30.000
4.	Indigosol:			
	<i>Grey</i> IBL	3.000/bungkus	3 bungkus	9.000
5.	Naptol:			
	Biru B/AS-LB	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
6.	Tenaga <i>nyanting</i>			100.000
7	Biaya desain	10% dari (biaya bahan+tenaga/jasa)		21.600
TOTAL BIAYA PRODUKSI				237.600

6. Batik Ikan Arwana Super Red

No.	Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kain Primisima	20.000/m	2,25m	45.000
2.	Kertas Manila	2.000/lembar	1 lembar	2.000
3.	Malam	30.000/kg	1 kg	30.000
4.	Naptol:			
	a. Merah GG/AS-BO	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
	b. Merah B/AS-BO	10.000/bungkus	3 bungkus	30.000
5.	Tenaga <i>nyanting</i>			100.000
6.	Biaya desain	10% dari (biaya bahan+tenaga/jasa)		23.700
TOTAL BIAYA PRODUKSI				260.700



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



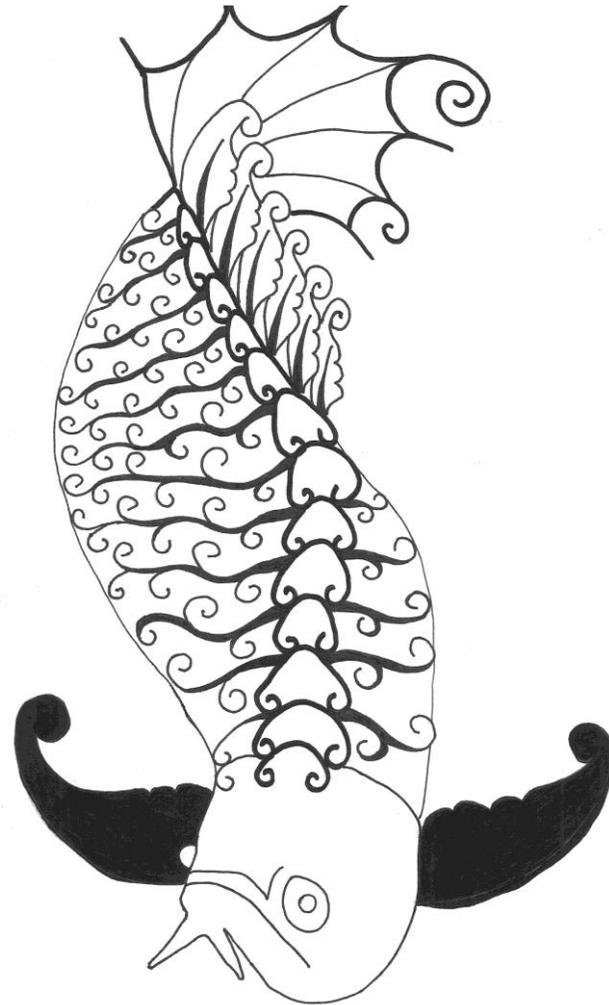
Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



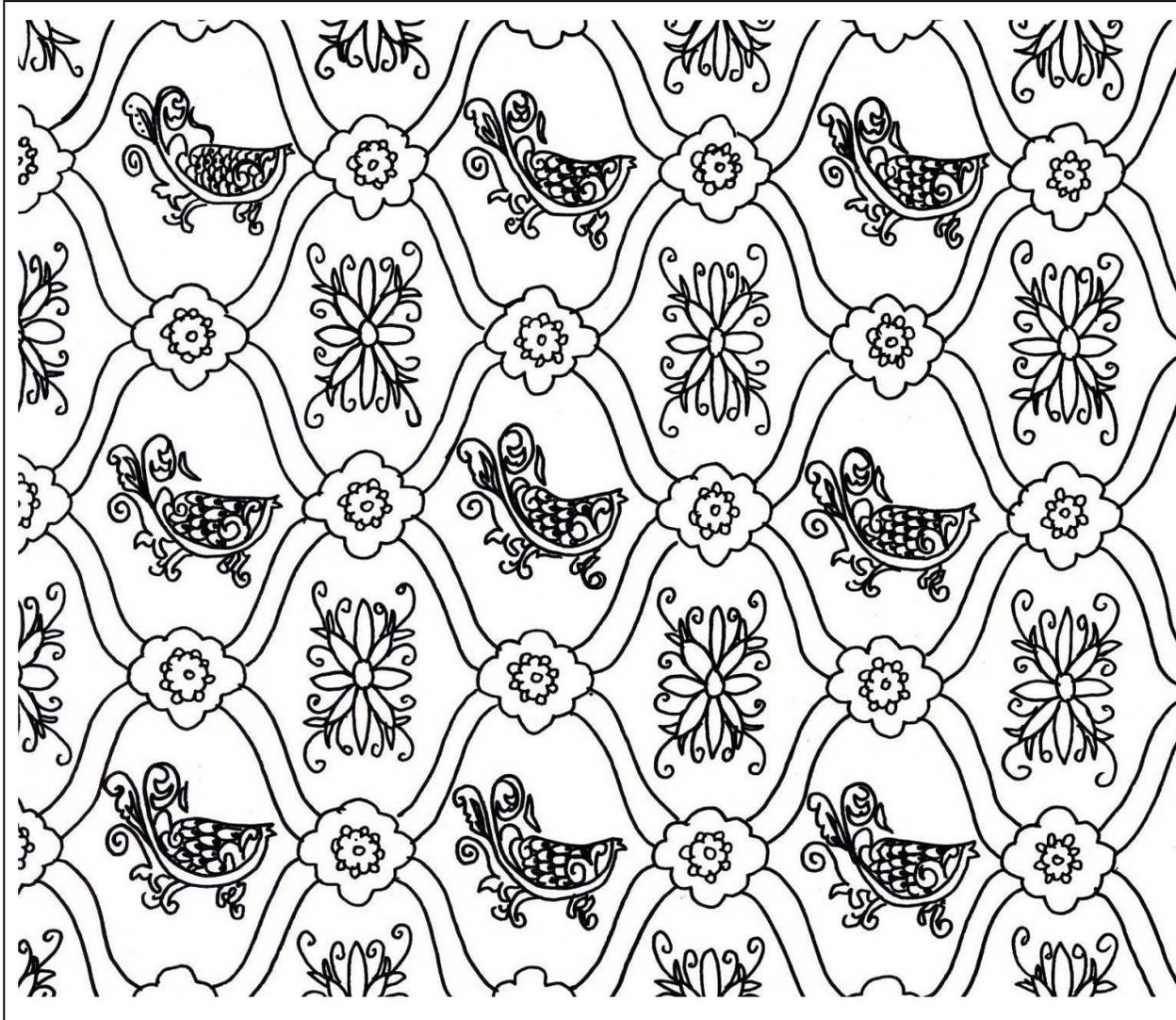
Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



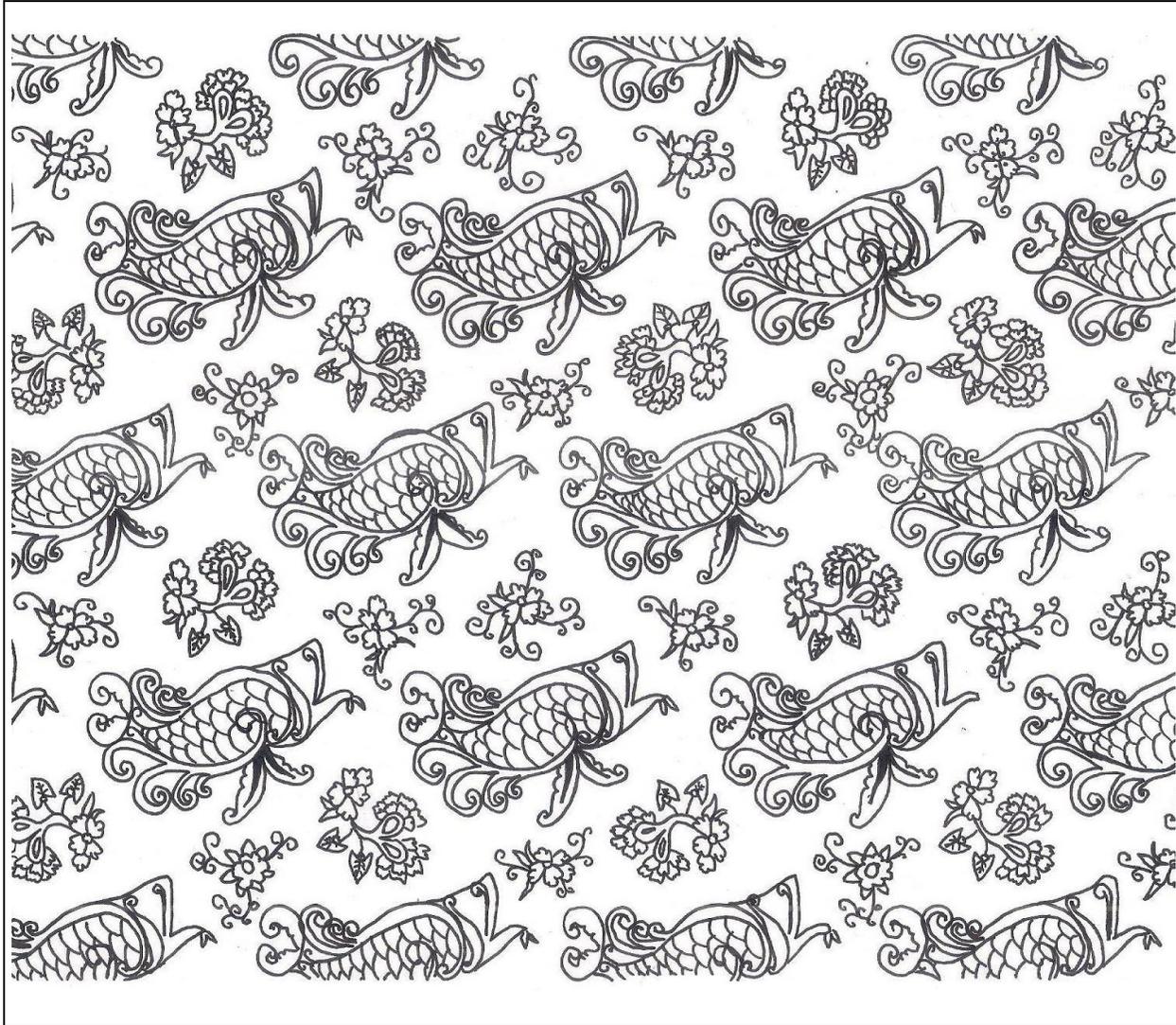
Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

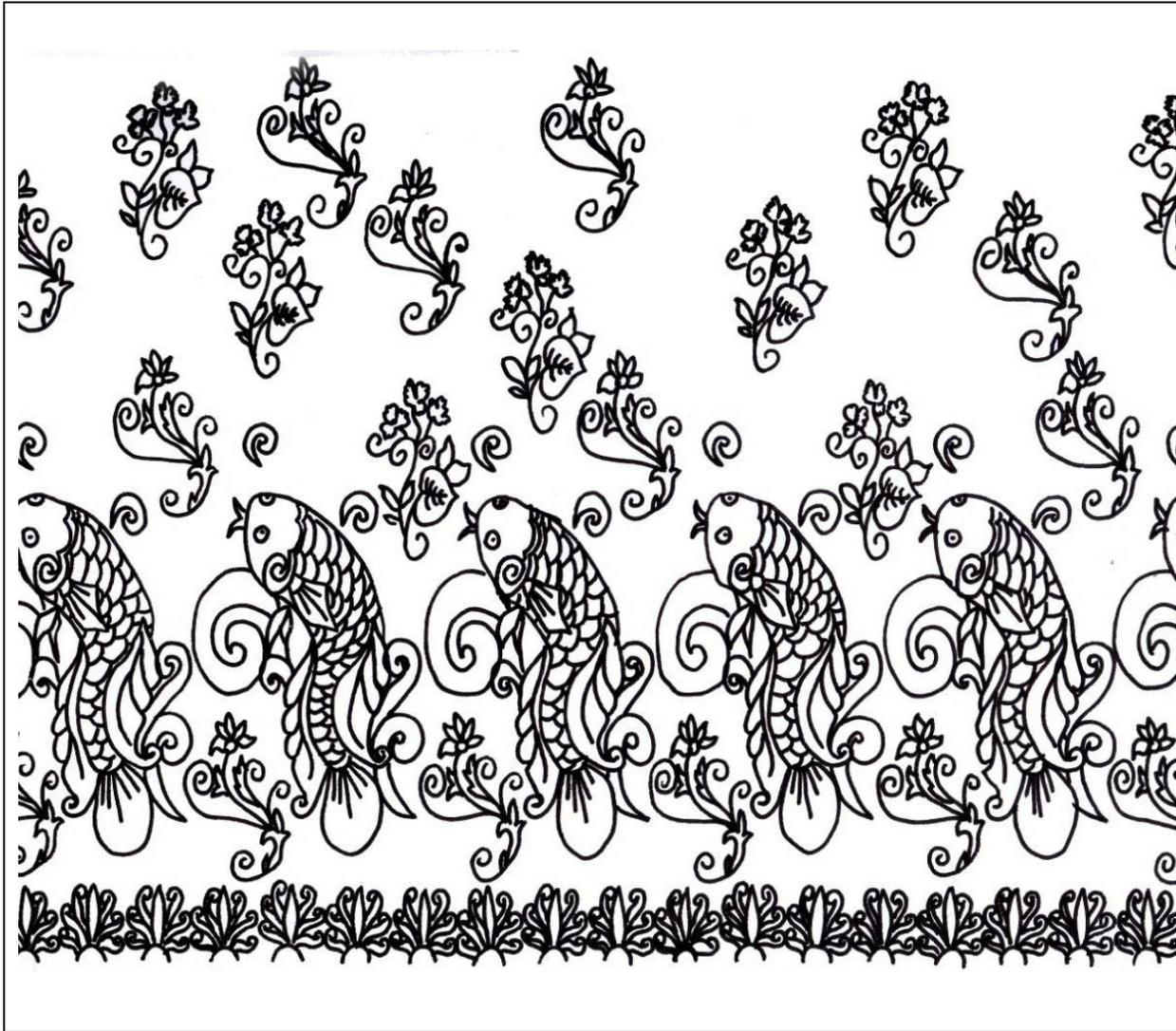
A handwritten signature in blue ink, appearing to read "NLPS" or similar initials.

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "IKS" or similar initials.

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



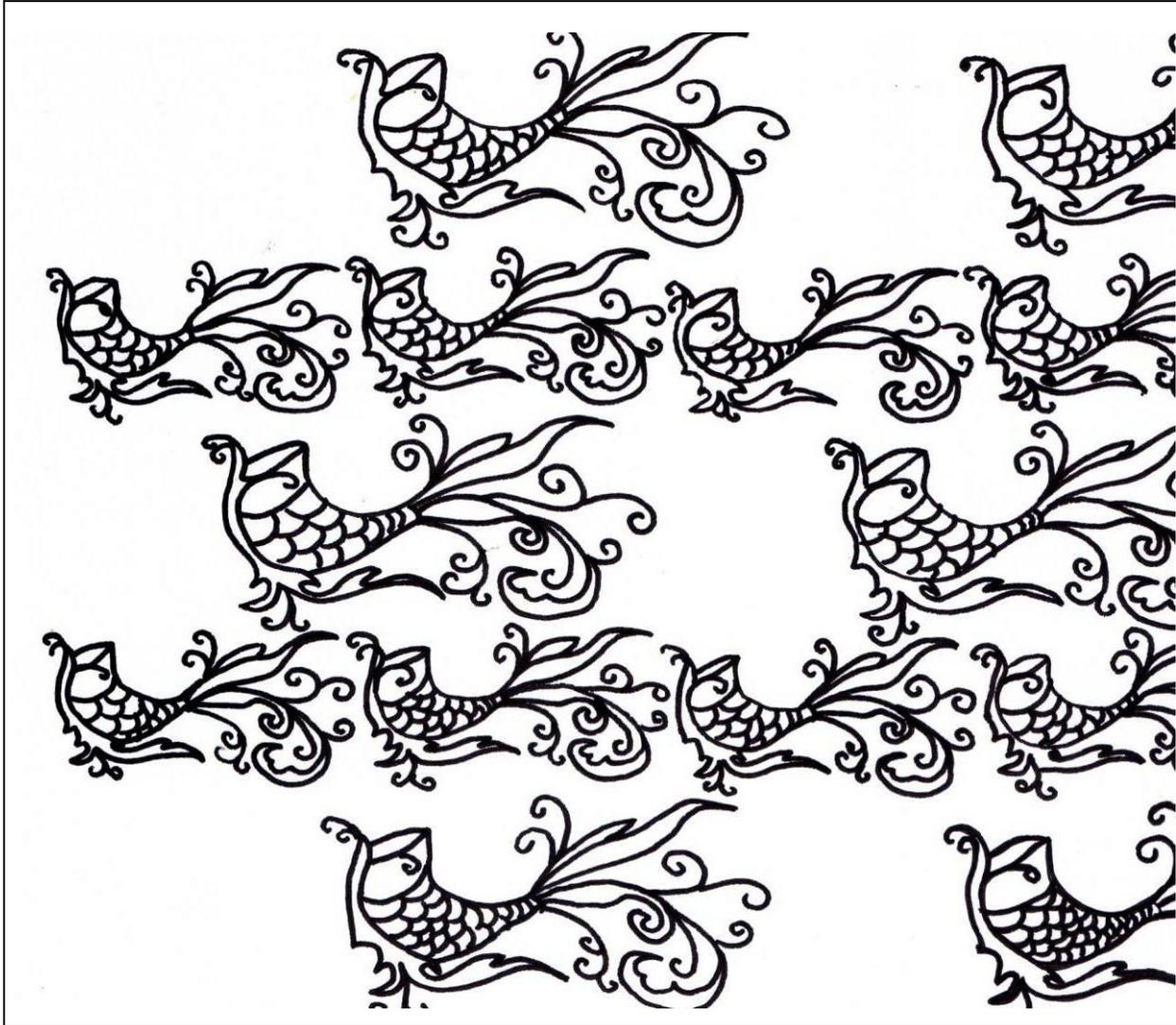
Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

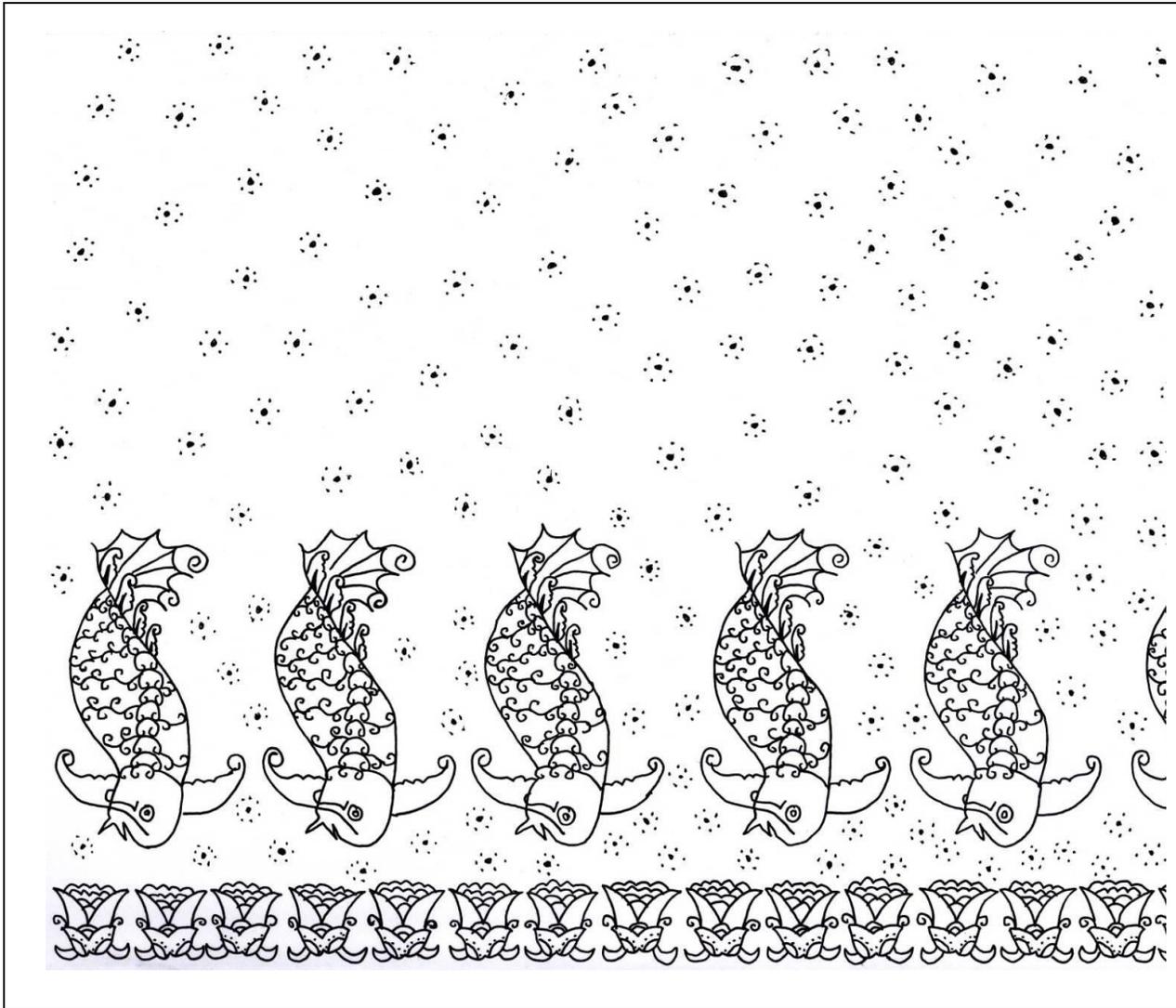
A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Nova Linda Putri Susanti".

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Dr. I Ketut Sunarya".

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



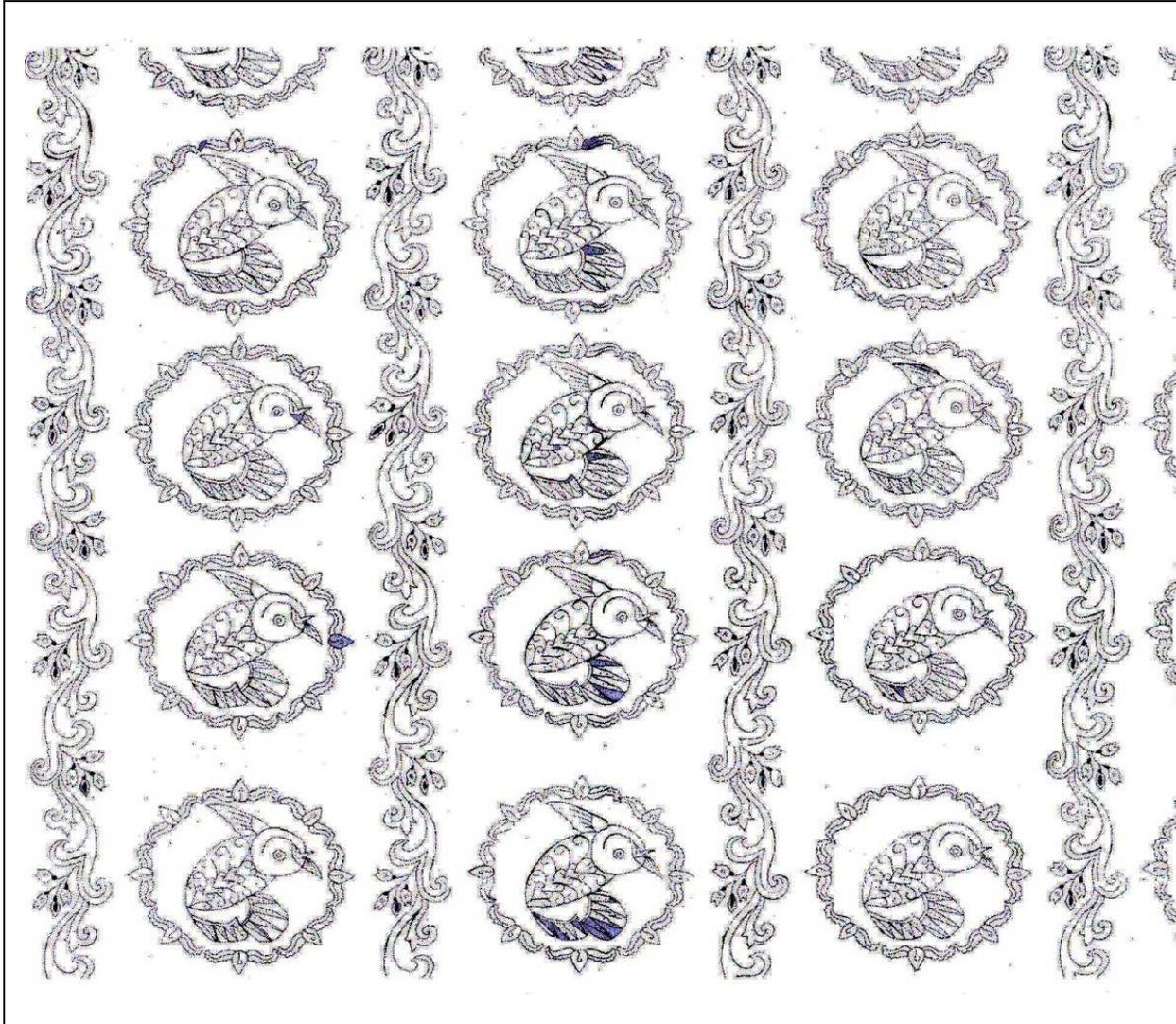
Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

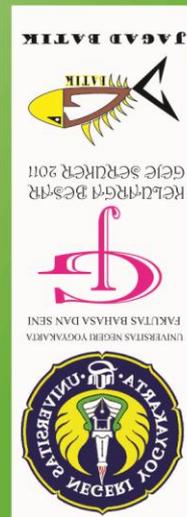
Oleh:

Nova Linda Putri Susanti

Dosen Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn

PERANGKAT PAMERAN



**PAMERAN
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Batik Long Dress Motif Ikan Arwana

GALERY SENI RUPA UNY
3-5 Desember 2016



Nova Linda Putri Susanti 11207244006

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya, saya sampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada:

Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing. Kedua orang tua, Bapak Susianto dan Ibu Tuminah. Suami, Sulistyio Andrianto dan putra saya Jagad Sawardana Barata Sulistyio. Sahabat-sahabat yang telah mendukung Java Ksd, Amandea, Imas, Nurul, Arifin, Ayu, Diana, Fitri, teman-teman Pendidikan Kriya UNY Angkatan 2011.

Batik Long Dress Motif Ikan Arwana

Tugas Akhir Karya Seni

Oleh :

Nova Linda Putri Susanti

Desain & Tata Letak:

Herman

Model & Tata Rias:

Nova Linda Putri Susanti

Wiwit Nurwifa

Fotografi:

Sulistyo Andrianto



Linda Thank's to:

Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dosen pembimbing Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn. Kedua orang tua, Bapak Susianto dan Ibu Tuminah. Suami, Sulistyio Andrianto dan putra saya Jagad Sawardana Barata Sulistyio. Sahabat-sahabat yang telah mendukung Java Ksd, Amandea, Imas, Nurul, Arifin, Ayu, Diana, Fitri, teman-teman Pendidikan Kriya UNY Angkatan 2011.



Nama : Nova Linda Putri susanti

TTL : Kebumen, 02 november 1991

Agama : Islam

Alamat : Tulung, Taman Martani, Kalasan,
Sleman Yogyakarta

Telefon : 085747710012

BM : 5F3D8594



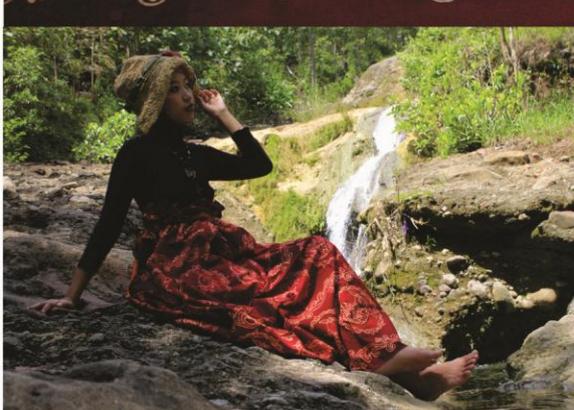
**Batik Alunan
Ikan Arwana Kuning**



Karya ini memvisualisasikan ikan arwana kuning yang sedang berenang. Aliran sungai yang bergelombang serta batu yang di tata selang-seling dengan ikan arwana.



**Batik
Ikan Arwana Super Red**



Karya batik ini memvisualisasikan ikan arwana super red yang berharga paling mahal jika dibandingkan dengan harga ikan arwana jenis lainnya.





BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA

Batik Alunan Ikan Arwana Kuning
Mori Primisima dan Nophthol

BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA

Batik Arwana *Golden red*
Mori Primisima, Nophthol dan Indigosol

BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA

Batik Tarian Ikan Arwana Hitam
Mori Primisima dan Nophthol

BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA

Batik Ikan Arwana Hijau
Mori Primisima, Nophthol dan Indigosol

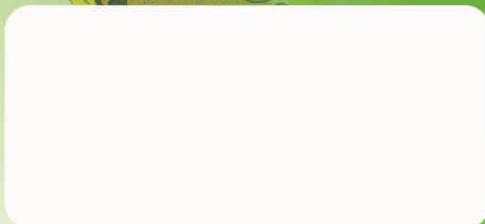
BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA

Batik Gemerlap Bintang Ikan Arwana *Silver*
Mori Primisima, Nophthol dan Indigosol

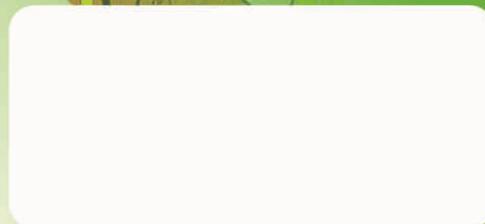
BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA

Batik Ikan Arwana Super *Red*
Mori Primisima dan Nophthol

BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA



BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA



PAMERAN KARYA SENI
BATIK
LONG DRESS MOTIF IKAN ARWANA



BATIK



GALERY SENI RUPA UNY
2-5 Desember 2016